

SKRIPSI

**PERANAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA
DAERAH (BPBD) PROVINSI DALAM PENANGGULANGAN
BENCANA ALAM DI KABUPATEN MAMUJU**



Oleh:

MUH. RIZAL KAHFI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611129019

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR 2024**

**PERANAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA
DAERAH (BPBD)PROVINSI DALAM PENANGGULANGAN
BENCANA ALAM DI KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Sebagai Salah Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUH. RIZAL KAHFI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611129019

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah
(BPBD) Provinsi dalam Penanggulangan Bencana
Alam di Kabupaten Mamuju

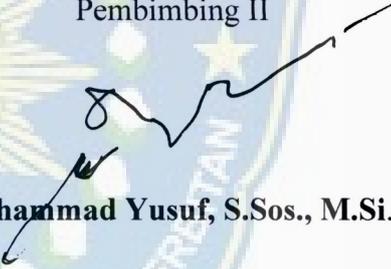
Nama Mahasiswa : Rizal Kahfi
Nomor Induk Mahasiswa : 105611129019
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Rosdianti Rozak, M.Si


Muhammad Yusuf, S.Sos., M.Si.

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730 727


Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si
NBM: 991 742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0282/FSP/A.4-II/VII/46/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 30 bulan Juli tahun 2024.

TIM PENILAI

Ketua



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730 727

Sekretaris



Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 992 797

PENGUJI

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
3. Nurbiah Tahir, S.sos. MAP



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh.Rizal Kahfi

Nomor Induk Mahasiwa : 105611129019

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 September 2024

Yang Menyatakan,



Muh. Rizal Kahfi

ABSTRAK

Rizal Kahfi, 2024, dengan judul “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kabupaten Mamuju”. Dibimbing oleh **Ibu Dr. Andi Rosdianti Rozak, M.Si.**, dan **Bapak Muhammad Yusuf, S.Sos., M.Si.**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya penanggulangan bencana alam di Kabupaten Mamuju maupun daerah lainnya di provinsi tersebut. Peran utama BPBD Provinsi adalah sebagai koordinasi, fasilitasi, dan dukungan dalam seluruh tahapan penanggulangan bencana, mulai dari pra-bencana, saat terjadi bencana, hingga pasca-bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi dalam penanggulangan bencana alam di Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah Teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD Provinsi memiliki peran yang krusial dalam koordinasi, fasilitasi, dan dukungan logistik dalam upaya penanggulangan bencana. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan dana dan koordinasi antar lembaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kapasitas BPBD Provinsi serta sinergi yang lebih kuat dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana di Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci : BPBD Provinsi, Penanggulangan Bencana, Kabupaten Mamuju

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, doa dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kabupaten Mamuju” .

Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Manusia Termulia Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Penulis sangat menyadari bahwa begitu banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini maka dari itu penulis menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kedua orang tuaku, Ayahanda (Alm.) Abu Bakar yang paling berjasa dalam hidup saya dan juga Ibunda tercinta Kasniwati yang senantiasa memberi semangat, kekuatan, motivasi, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih, tanpa mereka saya tidak akan melangkah sejauh ini. Dan untuk ketiga saudara saya Fatimah Nurul Ma'Wah, Fauziah Nurul Mawadda, dan Muh Faiz Zulfakar yang memberikan *support* dan semangat kepada penulis dan juga selalu memberikan bantuan baik material maupun non-material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi dan lalui, namun berkat kesungguhan,

kesabaran dan kerja keras dari beberapa pihak sehingga hal yang rumit dapat penulis atasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurbiah, S. Sos., M.AP, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Andi Rosdianti Rozak M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Muhammad Yusuf, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis dan memberi dorongan yang sangat luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberi banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu dalam pengurusan administrasi mulai dari awal hingga akhir
8. Terima kasih teruntuk seluruh pegawai Kantor BPBD Provinsi Sulawesi Barat yang memudahkan saya untuk melakukan penelitian di kantor BPBD Provinai
9. Terima kasih juga kepada seluruh saudara dan teman-teman yang selalu hadir memberikan semangat dan motivasi
10. Seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 20219 terkhusus kelas ADN G.
11. Terima kasih teruntuk keluarga dan kerabat atas bantuan dan dukungannya selama penyelesaian skripsi.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku Suhartina Waris, Irfan, dan semua anggota kelas G bterima kasih atas segala cerita, kebersamaan, bantuan dan kenangannya selama ini dan untuk Rdukungan dan motivasi selama masa perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terimakasih juga teruntuk teman-teman KKP posko Tekolabbua 2022 yang selalu berbagi infomasi dan kebahagiaan di masa-masa akhir pendidikan kuliah.
14. Dan terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini dalam menyelesaikan apa yang telah di mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iiiv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Konsep dan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Deskripsi Fokus	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian	34
C. Informan	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Profil Kabupaten Mamuju	40
B. Profil BPBD Kabupaten Mamuju	45
C. Hasil dan Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara topografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Daratan Asia, Daratan Australia, Lempeng Laut Hindia, dan Laut Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic curve) yang terbentang mulai dari Pulau Sumatera dan Jawa – Nusa Tenggara dan Sulawesi, yang sisi-sisinya merupakan pegunungan vulkanik tua dan pecahan rawa-rawa yang diliputi rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat kemampuan pada saat rawan masalah seperti letusan gunung api, guncangan bumi, gelombang pasang, banjir dan longsor salju (Rengganis, 2020).

Pekerjaan diketahui bahwa kedudukan (status) yang dinamis dalam sudut pandang, jika seseorang memenuhi kebebasan dan komitmennya sesuai dengan keadaannya, maka ia melakukan suatu pekerjaan. Sementara itu, pekerjaan merupakan sudut pandang yang kuat dari segi jabatan (status). Ketika seseorang menjalankan kebebasan dan komitmennya sesuai posisinya, hal itu berarti dia melakukan suatu pekerjaan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu saling bergantung dan juga sebaliknya. Setiap individu memainkan peran yang berbeda-beda yang dimulai dari contoh sosialnya. Hal ini juga berarti bahwa pekerjaan mencari tahu bagaimana dia membantu warga serta membuka pintu apa yang diberikan publik kepadanya (Tri Anggraini dan Agustian, 2021)

Mengatasi masalah merupakan bagian penting dari perbaikan warga, khususnya rangkaian masalah yang dilakukan dewan sebelum, pada saat dan setelah kegagalan terjadi. Seringkali masalah pada dasarnya dijawab secara parsial oleh pemerintah. Mengatasi masalah hanya dijawab dengan pendekatan reaksi krisis. Tidak adanya strategi yang diperlukan pemerintah dan tidak adanya kooperasi antar komponen dipandang

sebagai berbagai penjelasan mengenai kemungkinan hal tersebut dapat terjadi (Rengganis, 2020)

Masalah diketahui bahwa suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang merusak dan mengganggu kehidupan dan penghidupan individu yang disebabkan oleh penyebab biasa atau berkemampuan penyebab non teratur maupun penyebab manusia sehingga akibatnya menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan iklim, kemalangan harta benda, dan akibat (Putranto, 2019).

Peristiwa masalah dan masalah belas kasihan diketahui bahwa dua keadaan kemampuan yang membahayakan keamanan dan kesejahteraan individu manusia (Keamanan Manusia). Bahaya yang muncul bukan karena masalah biasa saja, namun juga karena aktivitas dan perilaku manusia yang melampaui batas. Kaitan antara sifat musibah dan tanggung jawab negara tercermin dalam Pasal IV Pembukaan UUD 1945. “Kemudian, pada titik itulah, yang bertentangan dengan itu membentuk pemerintahan negara Indonesia Dan seluruhnya menumpahkan darah”. Pengaturan tersebut menunjukkan adanya komitmen negara untuk menjaga segala sesuatu yang terbuka (State Lawful Commitments), termasuk mereka yang menjadi korban masalah. Padahal jika disinggung makna Konstitusi Malapetaka Biasa untuk upaya antisipasi timbulnya masalah, maka kewajiban dapat muncul ketika terjadi kecerobohan yang dihadapi bangsa (Koenti, 2016)

Getaran merupakan masalah yang menyebabkan luka dan korban jiwa dengan tingkat kematian tertinggi dibandingkan dengan kegagalan lainnya. Selain itu, guncangan bumi juga membawa kerugian finansial, kerusakan nyata terhadap iklim, dan kejengkelan otak penelitian terhadap korban yang mengalami musibah tersebut (Smandallah et al., 2018).

Masalah guncangan bumi guncangan saat 15 Januari 2021 di Wilayah Mamuju Sulawesi Barat, memberikan contoh-contoh penting mengenai masalah dan dampaknya,

serta cara menangani permasalahan yang sangat besar, tidak terduga, rumit dan luar biasa mengerikan. Pengurusan tidak terbatas pada pemugaran kebutuhan pemugaran dan penataan ulang bangunan fisik rumah rias, namun juga penataan penataan kebutuhan penyelesaian.

Pemerintahan Tappalang merupakan Pemerintahan Off-base One yang terdapat di wilayah bagian Mamuju, wilayah Sulawesi Barat, yaitu Off-base One yang merupakan lokasi dengan dampak masalah yang sangat besar pasca guncangan guncangan yang terjadi pada saat 15 Januari 2021. Dampak masalah yang dirasakan diketahui bahwa Bukan hanya dari kerugian sarana dan yayasas yang ada misalnya sekolah, bangunan rumah dan lain-lain, namun juga berdampak pada manusia konstitusi yaitu banyaknya korban jiwa yang meninggal dunia dan luka-luka berat maupun ringan.

Berdasarkan data BNPB, sejumlah 73 manusia mati, dengan rincian 64 manusia meninggal dunia di Bagian Mamuju dan sembilan manusia di Pemerintahan Majene. Selain itu, korban luka berat di wilayah Majene tercatat sejumlah 554 manusia. Sementara itu, di Bagian Mamuju, terdapat 189 manusia mengalami luka berat atau dirawat di rumah sakit dan terdapat lima titik pembersihan di Wilayah Mamuju dan Wilayah Simboro. Guncangan bumi terjadi pada saat 14 Januari dengan kekuatan 5,8 SR, sebelum guncangan terjadi berkekuatan 6,2 SR. Seharusnya tepat pada waktunya Guncangan bumi utama terjadi pada 14 Januari, BPBD mengambil bagian penting dalam pemberitahuan terlebih dahulu warga akan kemungkinan terjadi guncangan susulan, sehingga tidak memakan korban jiwa terlalu banyak.

Mengingat hal tersebut maka sudah sepantasnya wilayah atau wilayah yang termasuk dalam golongan masalah lemah harus dipikirkan dan ditata sedemikian rupa sebagai tindakan preventif dan antisipasi kegiatan yang berguna untuk mengurangi pengaruh kerugian jika sewaktu-waktu masalah guncangan bumi terulang kembali. Maka

disini diperlukan pekerjaan BPBD untuk mencegah atau menangani setiap permasalahan kejadian masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada pondasi belakang, maka rencana masalah yang disampaikan diketahui bahwa :

1. Bagaimana kinerja BPBD Wilayah Sulawesi Barat sebelum terjadinya masalah di Bagian Mamuju?
2. Bagaimana kinerja BPBD Wilayah Sulawesi Barat pada masalah kedua di Pemerintahan Mamuju?
3. Bagaimana kinerja BPBD Wilayah Sulawesi Barat pasca masalah di Bagian Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pekerjaan BPBD Wilayah Sulawesi Barat sebelum kegagalan di Peraturan Mamuju.
2. Untuk mengetahui pekerjaan BPBD Wilayah Sulawesi Barat masalah kedua di Bagian Mamuju.
3. Untuk mengetahui pekerjaan BPBD Wilayah Sulawesi Barat pasca masalah di Bagian Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diantisipasi dari mempelajari pekerjaan BPBD dalam mengatasi masalah pascaguncangan guncangan di Bagian Mamuju diketahui bahwa:

1. Manfaat Hipotetis

Hasil konsentrasi normal ini dapat dijadikan sebagai bahan pembicaraan dan tambahan informasi, khususnya di bagian penanganan masalah Tremor oleh BPBD dan

dapat dijadikan semacam perspektif untuk kajian kedepannya secara lebih mendalam, jelas dan mendalam.

2. Manfaat Pragmatis

a. Untuk ilmuwan

Dapatkan sudut pandang dan pengalaman yang masuk akal sehingga sedetik dapat dilaksanakan di dunia tugas sebagai bahan yang dekat antara hipotesis yang didapat pada masa itu dengan kebenaran yang didapat di lapangan.

b. Untuk instansi BPBD Bagian Mamuju

Konsentrasi pada kondisi normal ini dapat memberikan data sebagai informasi penggunaan peningkatan kecukupan dari pelaksanaan tindakan mengatasi masalah pasca guncangan oleh BPBD Peraturan Mamuju.

c. Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah Makassar

Hasil konsentrasi pada normal ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Organisasi Negara dan mereka yang berkepentingan dengan tugasnya BPBD dalam mengatasi masalah pasca guncangan di bagian Mamuju

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Zairina Afriza Hasibuan	2022	Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian mengidentifikasi dan mengenalkan sumber bahaya/ancaman yang diakibatkan oleh bencana banjir kepada masyarakat melalui sosialisasi dan juga pelatihan kepada masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta lakukan pengelolaan lingkungan dengan melaksanakan

				<p>pembersihan dan juga merawat kembali lingkungan masyarakat melalui pembersihan, penanaman, dan pembangunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.</p>
2.	Heru Adi Putranto	2019	<p>Peranan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kebencanaan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan</p>	<p>Hasil penelitian yaitu Pelatihan yang dibutuhkan dan rutin dilakukan untuk memenuhi berbagai syarat hukum yang diharuskan dan berlaku sebagai pelatihan untuk semua karyawan. Pelatihan atau teknis pekerjaan memungkinkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan, tugas, dan tanggung</p>

				<p>jawab mereka dengan baik. Pelatihan antar pribadi dan pemecahan masalahDimaksudkan untuk mengatasi masalah operasional danantar pribadi serta meningkatkan hubungan dalam pekerjaan organisasional.</p> <p>★ Pelatihan perkembangan dan inovatif menyedia-kan fokusjangka panjang untuk meningkatkan kapabilitas individualdan organisasional untuk masa depan.</p>
--	--	--	--	--

3.	Aulia Rahman	2016	Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Mitigasi di Kabupaten Serang Dan Sukabumi	<p>Kegiatan mitigasi yang dilakukan biasanya berbentuk penyuluhan, simulasi dan bakti social pada daerah-daerah yang rawan bencana serta daerah yang menjadi wilayah kampung siaga bencana (KSB), setiap kegiatan mitigasi yang dilakukan selalu melibatkan masyarakat dan anggota taruna siaga bencana (Tagana). Peralatan komunikasi yang sudah diberikan kepada koordinasi tagana pada beberapa kecamatan dapat mempermudah komunikasi.</p>
----	-----------------	------	--	--

B. Konsep dan Teori

1. Peran Bagian Adaptasi Masalah Lokal

a. Memahami pekerjaan

Pekerjaan merupakan sudut pandang kedudukan (status) yang unik, jika seseorang berbuat benar dan komitmennya sesuai jabatan, maka ia melakukan suatu pekerjaan. Sementara itu, pekerjaan merupakan bagian yang kuat dari jabatan (status). Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka penting artinya dia mengerjakan suatu pekerjaan. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu saling bergantung dan juga sebaliknya. Setiap individu memainkan peran yang berbeda-beda yang dimulai dari daerah-daerah yang berafiliasi dengan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti pekerjaan mencari tahu Bagaimana Apa yang membantu warga dan apa yang membuka pintu bagi warga (Tri Anggraini dan Agustian, 2021).

Sesuai (Tri Anggraini dan Agustian, 2021), dalam pandangan David Berry, pekerjaan harus dilihat sebagai ciri konstruksi warga sehingga struktur warga dapat dilihat sebagai contoh pekerjaan yang saling berkaitan. Kepribadian pekerjaan, terdapat sudut pandang tertentu dan cara berperilaku nyata yang dapat diandalkan dalam suatu pekerjaan, dan yang mengarah pada karakter pekerjaan (pekerjaan yang dikenali). Individu dapat berganti pekerjaan dengan cepat ketika mereka menyadari adanya keadaan dan permintaan yang jelas-jelas mengharuskannya untuk berubah secara besar-besaran.

Tugas pemerintah wilayah dalam menanggulangi masalah alam merupakan komitmen pemerintah dan merupakan suatu kerangka tugas yang diperlukan setiap wilayah sebagai organ yang memperhatikan kesejahteraan dan keamanan bagi setiap individu. Namun akankah ditebak semua itu sebelumnya terjadi hingga menimbulkan musibah materi bahkan kehilangan nyawa sekaligus. Oleh karena itu, harapan sejak awal sangat penting agar lebih unggul lagi. Selain kawasan pemerintahan, kawasan setempat juga

mempunyai peran penting dalam ikut serta mensejahterakan kehidupannya. Untuk menciptakan perasaan bahwa dunia baik-baik saja dan ekspektasi akan lemahnya jaringan berpengaruh terhadap risiko masalah (Suryadi, 2020)

1.) Pekerjaan Penegasan

Lihat Kita tentang Bagaimana Kita harus bertindak dalam keadaan tertentu diketahui bahwa penegasan pekerjaan (job diserment). Seketerkaitan dengan terjemahan tentang Apa yang Kami terima tentang Bagaimana Kami dapat bertindak, Kami terlibat dengan jenis perilaku tertentu.

1.) Pekerjaan Asumsi

Asumsi pekerjaan (asumsi pekerjaan) dicirikan sebagai apa yang dianggap benar oleh manusia lain mengenai cara Anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana Anda tidak sepenuhnya puas dengan pekerjaan yang ditentukan dalam pengaturan di mana Anda bertindak.

2.) Perjuangan Pekerjaan

Ketika seseorang dihadapkan dengan anggapan pekerjaan yang unik, hasilnya diketahui bahwa perjuangan pekerjaan (jobfighting). Perjuangan Ini muncul ketika seseorang menemukan bahwa Untuk memenuhi kondisi Satu pekerjaan dapat membuat pemenuhan peran yang berbeda menjadi lebih sulit.

a. Teori Pekerjaan Seperti yang ditunjukkan oleh Para Master

Sesuai (Tri Anggraini dan Agustian, 2021), hipotesis pekerjaan yang dikemukakan oleh para master yaitu:

- 1) Peran pandangan Soekanto (2009:212-213) diketahui bahwa proses jabatan yang dinamis (status). Jika seseorang menjalankan haknya dan dia melakukan komitmennya sesuai dengan posisinya dalam pekerjaan. Perbedaan antara jabatan dan pekerjaan diketahui bahwa untuk ilmu

pengetahuan. Tak satu pun dari mereka dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.

- 2) Sedangkan pandangan Merton (dalam Raho 2007 : 67) mengatakan bahwa pekerjaan dicirikan sebagai contoh perilaku yang diharapkan warga dari individu yang mempunyai status tertentu. Berbagai pekerjaan disinggung sebagai kumpulan pekerjaan (job set). Dengan demikian pekerjaan gadget merupakan puncak dari koneksi dalam pekerjaan yang dimiliki oleh individu karena mempunyai situasi yang luar biasa.
- 3) Selanjutnya Sesuai Dougherty dan Pritchard masa 1985 (dalam Bauer 2003: 55) hipotesis pekerjaan ini memberikan struktur yang diperhitungkan dalam ujian yang dilakukan di asosiasi. Mereka menyatakan bahwa pekerjaan itu "termasuk item penciptaan daerahin yang bertentangan dengan perilaku atau aktivitas" (hal. 143).

a. Zona Perang Mengatasi Bagian (BPBD)

Pekerjaan merupakan kepuasan dari keterkaitan dalam pekerjaan yang dimiliki oleh individu karena mempunyai situasi sosial yang luar biasa dengannya. Selain itu dikemukakan pula bahwa dalam suatu pekerjaan terdapat dua macam asumsi, yaitu: pertama, kepercayaan dari warga kepada pemegang pekerjaan atau komitmen terhadap komitmen dari pemegang pekerjaan, dan selanjutnya asumsi-asumsi yang dianut oleh individu pemegang pekerjaan kepada warga atau kepada publik. individu yang berketerkaitan dengannya dalam melakukan pekerjaan atau komitmennya.

Dalam pandangan David Berry, pekerjaan harus dilihat sebagai bagian dari daerahin warga dengan tujuan agar konstruksi warga harus terlihat sebagai contoh pekerjaan daerahin yang saling berkaitan. Kepribadian pekerjaan, terdapat watak yang pasti dan tingkah laku yang tulus yang mantap dengan suatu pekerjaan, dan yang mengarah pada

watak pekerjaan. Individu dapat berpindah pekerjaan dengan cepat ketika mereka memahami keadaan yang muncul dan permintaan jelas memerlukan perubahan yang signifikan.

1. Persepsi Pekerjaan

Cara pandang kita terhadap bagaimana seharusnya kita bertindak dalam keadaan tertentu diketahui bahwa penegasan pekerjaan (job discernment). Seketerkaitan dengan pemahaman tentang apa yang kami terima tentang bagaimana kami dapat bertindak, kami terlibat dalam jenis perilaku tertentu.

2. Harapan Pekerjaan

Asumsi pekerjaan dicirikan sebagai apa yang diterima individu lain tentang bagaimana Anda harus bertindak dalam suatu situasi. Cara Anda bertindak tidak ditentukan oleh pekerjaan yang ditandai dengan latar tempat Anda bertindak.

3. Konflik Pekerjaan

Ketika seseorang dihadapkan pada asumsi pekerjaan yang unik, hasilnya diketahui bahwa perjuangan kerja. Pertentangan ini muncul ketika seseorang menyadari bahwa memenuhi kebutuhan suatu pekerjaan dapat membuatnya lebih memuaskan peran yang berbeda diketahui bahwa hal yang sulit.

Bagian Pelaksana Masalah Wilayah (BPBD), sebagai unsur pelaksana pemerintah bersama di bagian Bagian Mengatasi Masalah, menyelesaikan kewajibannya dan tidak cukup tanggap dalam melakukan upaya mengatasi masalah yang tertata, terkoorpemerintahani, terfasilitasi dan berjangkauan luas. Tugas utama dari Organisasi Masalah Teritorial Dewan meliputi: memberikan aturan dan menghadapi masalah upaya eksekutif yang mencakup mengatasi masalah, menangani reaksi krisis, restorasi dan perombakan serupa, menetapkan normalisasi Dan membutuhkan dukungan tindakan mengatasi kegagalan berdasarkan peraturan, lulus perpindahan data ke wilayah setempat,

laporkan kegagalan para eksekutif kepada perwakilan Pimpinan secara konsisten dalam kondisi khas Dan setiap detik dalam kondisi masalah krisis, gunakan dan tanggung jawab jawab hadiah atau bantuan yang diakui dari rencana pengeluaran, bayar dan belanja wilayah, dan lakukan komitmen lainnya sesuai regulasi (Effendy dkk., 2021).

1. Dasar Peraturan Mengatasi Masalah

Peraturan Selamat Datang N1, Jangka Panjang 2007 Tentang Mengatasi Masalah: Bagian 35 mendukung upaya mengatasi masalah dalam keadaan tidak terjadi kegagalan sebagaimana yang diharapkan dalam pasal 34 surat tersebut antara lain:

- a. perencanaan mengatasi masalah;
- b. pengurangan risiko masalah;
- c. pencegahan;
- d. integrasi dalam mengatur perbaikan;
- e. kegagalan risiko investigasi kondisi;
- f. implementasi dan rencana implementasi mengatur ruangan;
- g. pendidikan dan persiapan, dan
- h. Kondisi standar mengatasi masalah khusus;

Bagian 36

- (1) Penyelenggaraan mengatasi masalah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf a ditetapkan oleh bagian umum dan sekitaran sesuai dengan kedudukannya.
- (2) penyusunan penyusunan rencana mengatasi masalah sebagaimana dimaksud pada pasal 1 difasilitasi oleh pemerintahan.
- (3) penyusunan mengatasi masalah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan melalui pemesanan informasi risiko masalah pada suatu tempat

pada waktu tertentu dalam catatan resmi yang memuat program tindakan mengatasi masalah.

- (4) penyusunan mengatasi masalah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi:
 - a. pengenalan dan evaluasi bahaya musibah
 - b. pemahaman tentang kelemahan warga
 - c. analisis probabilitas pengaruh masalah
 - d. pilihan aktivitas pengurangan risiko pisang
 - e. penentuan status sistem dan tindakan mengatasi berkaitan masalah
 - f. pembagian tugas, wewenang, dan sumber tenaga yang dapat diakses
- (5) pemerintah dan bagian legislatif wilayah akan melakukan survei pada waktu tertentu untuk mencatat reaksi yang mengatur terjadinya masalah secara berkala.
- (6) dalam upaya untuk mengatur reaksi masalah, pemerintah dan pemerintah wilayah dapat mewajibkan para pelaksana masalah untuk melakukan tindakan mengatasi kegagalan.
 1. masalah
 - a. memahami masalah

Masalah diketahui bahwa kejadian-kejadian atau serangkaian peristiwa yang membahayakan dan mengganggu kehidupan dan pekerjaan sesemannya, baik yang disebabkan oleh penyebab-penyebab biasa maupun penyebab-penyebab yang tidak normal maupun penyebab manusia sehingga berakibat timbulnya kemunduran manusia, kerusakan ekologis, kerugian harta benda, dan akibat (Putranto, 2019).

Sesuai dengan definisi WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) masalah yang dengan sendirinya merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi

lingkungan, gangguan alam, hilangnya nyawa manusia ternyata dapat memperparah kesejahteraan atau pelayanan kesejahteraan yang memerlukan reaksi atau bantuan dari luar wilayah yang terkena dampak. masalah itu . Sementara itu, sesuai Pengumuman Pastoral Urutan 17/kep/Menko/Kesra/x/95 diketahui bahwa: Suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian umum, manusia atau bahkan kedua-duanya yang dapat mengakibatkan kemunduran manusia, kerugian harta benda, kerusakan ekologis, kerusakan istansi. dan yayasan peristansian umum yang dapat mengganggu kehidupan daerahin dan pekerjaan wilayah setempat (Angrelia et al., 2020)

Masalah alam dan musibah umat manusia merupakan dua kemampuan kondisi yang melemahkan keamanan dan kesejahteraan individu manusia (Human Security). Bahaya itu muncul karena peristiwa masalah, tetapi juga karena aktivitas manusia lain yang melakukan manusia yang melampaui batas. Keterkaitan antara masalah yang normal dan tidak cukup tanggapnya negara tercermin dalam Pasal IV Pembukaan UUD 1945. “Kemudian dari situlah dibentuk pemerintahan negara Indonesia dan segala pertumpahan darah”. Pengaturan ini menunjukkan adanya komitmen negara untuk menjaga seluruh wilayah setempat (State Lawful Commitment), termasuk individu-individu yang selamat dari masalah. Ketika ditanya mengenai pentingnya Welcome Fiasco Regular untuk upaya mengatasi masalah yang menimbulkan korban jiwa, maka Kewajiban dapat muncul ketika ada kecerobohan yang dipandang oleh negara (Koenti, 2016)

Calamity board diketahui bahwa bagian dasar dari peristiwa publik, khususnya perkembangan masalah yang dilakukan para eksekutif sebelum, selama, dan setelah kegagalan terjadi. Seringkali masalah hanya dijawab oleh otoritas publik. Memang benar masalah hanya dijawab dengan metodologi krisis yang responsif (reaksi krisis). Kurangnya pendekatan penting pemerintah dan kurangnya koorpemerintahani antar komponen

dipandang sebagai beberapa kemungkinan penyebab hal tersebut dapat berhasil (Rengganis, 2020)

Peristiwa masalah diketahui bahwa peristiwa atau serangkaian peristiwa yang merusak atau mengganggu kehidupan dan pekerjaan individu yang disebabkan oleh efek samping yang biasa, baik itu efek samping di perut bumi maupun akibat efek samping perubahan iklim dan lingkungan (Sekartaji dkk., 2022)

a. Penyebab penyebab terjadinya masalah

Salah satu elemen penyebabnya diketahui bahwa iklim. Iklim dapat mengalami penyesuaian interaksi siklus dengan manusia, perubahan iklim karena bertambahnya populasi. Perubahan iklim ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, perubahan yang terjadi pada iklim manusia menjadikan kejengkelan seimbang karena hilangnya kemampuan dari sebagian iklim. Dengan perpaduan tangan manusia dan penyebab pengalaman dapat menyebabkan perubahan iklim (Hyper et al., 2021). Penyebab – penyebab penyebab terjadinya masalah dibedakan menjadi 3, yaitu (Putranto, 2019):

- 1) Ada tiga penjelasan terjadinya kegagalan yaitu :
 - a) Penyebab biasa (peristiwa masalah) Mengingat kekhasannya normal Dan tanpa ada mediasi manusia,
 - b) Variabel tidak beraturan (non-catastrophic events), yaitu spesifik bukan karena keanehan yang wajar dan selanjutnya bukan akibat perbuatan manusia,
 - c) Unsur sosial atau kemanusiaan murni (masalah akibat ulah manusia). karena aktivitas manusia, misalnya perselisihan vertikal, dan penindasan psikologis.
- 2.) Adanya berbagai unsur dampak kelemahan pembangunan
 - a.) berada di wilayah berisiko, b.) kebutuhan
 - c.) pemindahan penghuni dari kota ke kota,

d.) kerusakan dan penurunan kalayakan iklim, e.) penambahan warga dalam jumlah besar,

f.) mengubah budaya, Dan

g.) tidak adanya data dan perhatian.

3.) Sumber bahaya dapat dihimpun dalam empat sumber bahaya, yaitu:

a.) Sumber bahaya klimatologi diketahui bahwa sumber bahaya yang disebabkan oleh dampak lingkungan hidup, dapat berbentuk rendah dan tingkat curah hujannya.

b.) Sumber bahaya tanah, yaitu sumber bahaya yang terjadi pada unsur-unsur bumi, seiring perkembangan lempeng bumi, bentuk dan struktur bumi, jenis-jenis dan sintesis bumi.

c.) Sumber bahaya industri dan kekecewaan terhadap inovasi atau kesalahan para pengelola suatu industri interaksi, pembuangan limbah, kontaminasi yang tercipta, atau bisa juga merupakan akibat dari pembuatan perencanaan interaksi.

d.) Variabel manusia juga merupakan sumber bahaya tingkah laku atau tindakan manusia, iklim pemerintahan yang hebat, sumber peperangan, isu ras dan kepentingan manusia lain serta hasil dari suatu strategi yang berpengaruh pada suatu wilayah pada dasarnya merupakan sumber bahaya.

b. Jenis Fiasco Normal di Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas dan terletak di garis khatulistiwa pada persilangan antara dua daratan dan dua lautan dengan keadaan biasa yang mempunyai manfaat yang berbeda-beda, namun di pihak lain kedudukannya berada pada ruang yang mempunyai keadaan geologis, geografis, hidrologi dan wilayah-wilayah yang rawan masalah dengan tingkat kekambuhan yang cukup tinggi, sehingga memerlukan penanganan yang hati-hati, efisien, terpadu dan terfasilitasi.

Indonesia merupakan negara yang lemah dalam menghadapi berbagai macam masalah. Hal ini disebabkan karena wilayah geografis Bagian Indonesia terletak pada wilayah lemah masalah, Indonesia dilewati cincin api (Ring Of Fire), serta terdapat lempeng Eurasia dan Indorustralia. Masalah Di Indonesia, sering terjadi peristiwa masalah, misalnya guncangan bumi yang sering terjadi, letusan gunung berapi, arus deras, angin topan, banjir, longsor salju, dan musim kemarau. Peristiwa yang bersifat non-masalah, misalnya ledakan mengganggu, kambuhnya penyakit, peristiwa-peristiwa luar biasa yang mempersiapkan suatu wilayah atau kota untuk mengantisipasi masalah yang terjadi (H dkk., 2019).

Atribut-atribut tersebut perlu dikenali dan dipahami oleh pemerintah dan warga khususnya yang berada pada wilayah atau bagian yang lemah masalahnya. Pengerahan tenaga mengetahui sifat-sifat musibah yang sering dilakukan. Ini merupakan pengerahan tenaga yang tidak berlebihan, sehingga wajar jika dampak yang terjadi dapat dikurangi. Berikut gambaran berbagai macam masalah yang sering terjadi di Indonesia pandangan (Putranto, 2019), yaitu sebagai berikut:

- 1.) Banjir
 - 2.) Perosotan Tanah yang deras
 - 3.) Kekeringan
 - 4.) Kebakaran lahan dan tumbuhan
 - 5.) Angin badai
 - 6.) Getaran seismik bumi
 - 7.) Gelombang
 - 8.) Mata air lontaran lava yang memancar
- c. Masalah Dampak

Pandangan (Putranto, 2019) kegagalan yang serius dapat mengganggu dorongan perbaikan di sana-sini, antara lain:

- 1.) hilangnya sumber Kekuatan,
- 2.) pengaruh yang meresahkan terhadap program,
- 3.) dampak terhadap lingkungan usaha,
- 4.) dampak terhadap bagian non formal, dan
- 5.) destabilisasi politik.

Kemudian masalah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1.) Efek cepat (efek langsung)

Mencakup kerugian finansial akibat kerugian sumber daya keuangan, misalnya kerugian terhadap bangunan swasta, sistem, tanah pedesaan dan lain-lain.

- 2.) Efek Tidak langsung (efek berputar-putar)

Meliputi terhentinya proses penciptaan, hilangnya hasil dan pengumpulan sumber.

- 3.) Efek opsional (efek tambahan)

Meliputi hambatan pembangunan perekonomian, gangguan daerahin perbaikan yang telah disusun, kelangkaan keseimbangan menambah angsuran, bertambahnya angka kemelaratan dan lain sebagainya.

D. Kegagalan Manajemen

Masalah eksekutif (fiasco the board) diketahui bahwa rangkaian upaya yang mencakup penyusunan pendekatan kemajuan yang menempatkan pertaruhan dengan masalah, tindakan antisipasi masalah, tanggap terhadap krisis, pemulihan, dan pembuatan ulang. Debacle board (kegagalan para eksekutif) diketahui bahwa informasi yang mempelajari malapetaka beserta segala sudut yang berketerkaitan dengan musibah, khususnya bahaya kegagalan dan bagaimana menghindari pertaruhan dengan musibah. Malapetaka bagi para eksekutif merupakan suatu cara yang ampuh dalam menjalankan fungsi kapabilitas dewan yang mencakup mulai dari mengatur (mengatur),

mengkoordinasikan (meletakkan), menggerakkan (inducing), dan mengawasi (controlling) (Putranto, 2019).

Risiko masalah para eksekutif dalam merencanakan rencana bantuan Masalah dimulai dari dorongan dan tanggung jawab pemerintah, risiko masalah yang dapat dikenali, pilihan kegiatan pengurangan risiko masalah, dewan penghibur dan porsi tugas Dan otoritas serta sumber Daya Yang dapat diakses serta status sistem Dan tindakan mengatasi berkaitan kegagalan. Rencana mengatasi masalah ini akan bekerja sangat penting secara eksplisit dalam memberikan pendekatan dan rencana terhadap para penghibur atau individu yang bertanggung jawab atas program tersebut dengan tujuan agar masalah yang ada pada para pelaksana dapat diselesaikan dengan benar, sinergis, tidak terjadi lubang-lubang dan liputan latihan yang berlebihan (Effendy dkk., 2021).

Standar eksekutif mengatasi masalah yaitu: kemanusiaan, keseimbangan, keselarasan, permintaan dan jaminan peraturan, persekutuan, pengelolaan alam, ilmu pengetahuan dan inovasi. Selain itu, mengatasi kegagalan juga harus dibarengi dengan memperhatikan standar sebagai berikut (Putranto, 2019):

1.) Cepat dan tepat

Mengatasi masalah tersebut dilakukan dengan cara yang cepat dan selalu sesuai dengan kebutuhan keadaan.

2.) Kebutuhan

Perlunya diharapkan sebagai mengatasi musibah yang harus fokus pada kelompok lemah.

3.) Koopmerintahani Dan Kombinasi

Koopmerintahani direncanakan sebagai mengatasi masalah yang didasari oleh koopmerintahani yang hebat dan saling membantu. Meskipun kekompakan diperkirakan

akan menjadi sebuah kegagalan, upaya dewan dilakukan oleh berbagai bagian secara terkoorpemerintahani berdasarkan dukungan kolaborasi yang baik dan umum.

4.) Berharga dan bermanfaat

Dalam mengatasi permasalahan warga tidak ada waktu yang terbuang, tenaga dan biaya yang berlebihan.

5.) Keterusterangan Dan Tanggung Jawab

Keterusterangan mengandung makna bahwa pengurus dapat diselesaikan secara terkoorpemerintahani, terbuka dan dapat bertanggung jawab. Sedangkan tanggung jawab diketahui bahwa mengatasi masalah yang dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan peraturan.

6.) Asosiasi

Mengatasi musibah harus melibatkan pihak-pihak yang berbeda dengan cara yang disesuaikan.

7.) Penguatan

Mengatasi musibah diselesaikan dengan memasukkan korban jiwa secara dinamis

8.) Tidak merugikan

Mengatasi masalah Tidak memberikan perlakuan data yang berbeda-beda terhadap jenis orientasi, identitas, agama, ras, dan organisasi politik apapun.

9.) Non-proselitisme

Dalam mengatasi masalah tabu menyebarkan agama Atau berkemampuan kepastian.

e. Tahapan Mengatasi Kegagalan

Sebagaimana dikemukakan oleh (Putranto, 2019), Tahapan mengatasi masalah yang dilakukan Bagian Pengelola Wilayah (BPBD) diketahui bahwa sebagai berikut:

1.) Tahapan Pra Masalah

Tujuan : Pengurangan Peluang Masalah

Pengurus : Bahaya Masalah Para Pengurus Pendukung : Keadaan Tidak terjadi musibah Dan keadaan ada kemungkinan kegagalan

Tindakan :

- a.) Mengatasi masalah merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko masalah, besarnya melalui pengurangan bahaya masalah (keadaan tidak terjadi kegagalan).
- b.) Pertolongan merupakan rangkaian upaya untuk mengurangi risiko masalah, baik melalui perbaikan kondisi maupun kewaspadaan serta perluasan kemampuan dalam menghadapi bahaya masalah (keadaan yang ada kemungkinan besar mengalami kegagalan).

2.) Tahapan kegagalan kedua

Tujuan : Mengatasi krisis

Para eksekutif: Krisis dewan Dukungan : Krisis yang responsif terhadap keadaan

Tindakan :

- a.) Reaksi krisis diketahui bahwa rangkaian latihan yang diselesaikan dengan cepat pada saat terjadinya kegagalan untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkannya, yang meliputi latihan penyelamatan dan pembersihan korban, harta benda, penanganan kebutuhan pokok, keamanan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta kerangka dan sarana pemulihan.

3.) Tahapan Pasca Masalah Tujuan : Pemulihan

Para eksekutif : Pemulihan Dewan Dukungan : Keadaan reaksi krisis

Tindakan :

a.) Pemulihan yang memperbaiki dan memulihkan seluruh bantuan perspektif warga atau warga sampai pada tingkat yang memadai pada wilayah pasca kegagalan dengan tujuan mendasar untuk standardisasi atau berjalan sesuai rencana yang masuk akal semua sudut pandang pemerintah dan kehidupan warga pada wilayah pasca masalah.

b.) Reproduksi, khususnya merekonstruksi segala kerangka dan jabatan-jabatan kelembagaan wilayah pasca kegagalan, baik pada tingkat pemerintah maupun warga dengan sasaran utama pengembangan dan peningkatan kegiatan ekonomi sosial dan budaya, peraturan dan kontribusi yang terhormat, dan peningkatan lapangan tugas serta membuka segala sudut pandang warga. aktivitas di zona pasca perang. Persiapan tersebut penting dan rutin dilakukan untuk memenuhi berbagai keperluan sah yang diwajibkan dan berlaku sebagai persiapan bagi seluruh perwakilan. Mempersiapkan atau mengkhususkan pekerjaan yang mungkin dilakukan para pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan, kewajiban dan kewajibannya dengan baik. Mempersiapkan antara masalah individu dan pengaturan Ditujukan untuk mengatasi masalah fungsional dan menyampaikan koneksi individu dan peningkatan dalam pekerjaan yang berwibawa. Persiapan formatif dan inventif memberikan fokus jangka panjang untuk mengembangkan kemampuan individu dan hierarkis untuk masa depan.

f. Masalah Mitigasi

Pengentasan diketahui bahwa rangkaian upaya Untuk mengurangi risiko kegagalan, Besar melalui perbaikan tubuh (bantuan mendasar) maupun peningkatan kewaspadaan Dan kemampuan menghadapi bahaya masalah (moderasi non-primer), dengan demikian moderasi masalah diketahui bahwa aktivitas Untuk mengurangi risiko dari masalah biasa Yang melemahkan, serta kerusakan. Mengenai pertolongan obyektif

secara umum diketahui bahwa; Pengerahan tenaga untuk menekan dan mengurangi pengaruh masalah biasa yang mungkin saja benar-benar terjadi. Adapun pelaksanaan latihan pertolongan diketahui bahwa (Rengganis, 2020):

- 1.) Perencanaan sosial wilayah lemah masalah secara teratur, latihan perencanaan sosial merupakan suatu pekerjaan untuk pengaturan informasi dan data tentang masalah yang diperkirakan terjadi di wilayah rawan masalah, yang dampaknya dapat digunakan untuk menentukan strategi pemerintah dalam upaya kegagalan dewan.
- 2.) Kemajuan kelembagaan (organisasi dan sistem administrasi kerja), salah satu komponen fleksibilitas menghadapi bahaya masalah diketahui bahwa kemampuan warga di tingkat kelembagaan dalam beradaptasi terhadap kegagalan. Dengan dikembangkannya kelembagaan ini harus saling membenahi perkumpulan – perkumpulan sosial, dalam menetapkan pengentasan masalah yang cenderung untuk mengembangkan kapasitas warga dalam beradaptasi terhadap kegagalan di wilayahnya.
- 3.) Pengaturan jaminan SDM sosial, sumber organisasi Power man dalam melaksanakan pengamanan ramah, khususnya dalam latihan pertolongan masalah yang berkaitan dengan berbagai latihan pada saat terjadi musibah pengurus.
- 4.) Bantuan sosial, bantuan sosial dengan latihan bantuan masalah merupakan siklus yang dilakukan Untuk lebih mengembangkan kapasitas warga di wilayah lemah masalah normal, sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kebermanfaatan sosial.
- 5.) Pembinaan psikososial, bantuan psikososial dalam pertolongan kegagalan merupakan siklus pertolongan yang dilakukan oleh sekutu Untuk membantu

individu, kelompok atau warga dalam mengatasi permasalahan psikososial yang berketerkaitan dengan bahaya peristiwa masalah yang mungkin terjadi.

6.) Distribusi, data perspektif dan korespondensi dalam kegiatan pertolongan ternyata mempunyai fungsi penting dalam upaya mengurangi risiko yang dihadapi warga dengan asumsi bahwa suatu masalah memang terjadi. Misalnya masalah serangan besar yang cepat, pendistribusian dapat menyelamatkan nyawa Parcel. Dengan memberikan pernyataan yang cukup kepada warga yang rentan akan datangnya suatu musibah, mereka dapat menghindarinya atau melakukan tindakan yang bersifat aman untuk mengurangi masalah.

7.) Mengamati dan menilai kegiatan pertolongan, Penelitian dan penilaian kegiatan yang dilakukan untuk menjamin bahwa program pengentasan masalah berjalan sesuai rencana.

1. ★ Guncangan Bumi

Indonesia diketahui bahwa negara yang tidak berdaya menghadapi berbagai persoalan berbagai peristiwa masalah, misalnya guncangan bumi, gelombang pasang, letusan gunung berapi, longsor salju, banjir, angin topan. Secara geologis, negara Indonesia terletak pada letak lingkaran api Pasifik, dimana bagian ini merupakan titik berkumpulnya tiga lempeng struktural dunia seperti lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik, sehingga Indonesia termasuk negara yang cenderung ke arah barat. masalah yang disebabkan oleh hal-hal biasa seperti guncangan bumi, letusan gunung berapi, dan gelombang pasang. Bahkan, berdasarkan informasi, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat keguncangan tertinggi di dunia (Susanti dan Ardiputra, 2021).

Indonesia merupakan negara yang berada pada wilayah rawan masalah. Sudah selayaknya kita melakukan moderasi masalah. Para eksekutif merugikan dewan dan

dampaknya terhadap penurunan risiko yang ditimbulkannya. Tremor contoh mekanisnya diketahui bahwa off-base sebuah peristiwa dahsyat yang dalam suatu siklus tertentu akan terus mengulangi hal yang sama, ketika energi tumbukan yang terkumpul paling besar berada pada suatu titik di lapisan bumi yang saat ini tidak muat untuk menyimpan tumpukan energi yang kemudian energi tersebut pada akhirnya akan terjadi. disampaikan dalam struktur guncangan guncangan bumi. Peningkatan kecepatan pelepasan energi gelombang keguncangan yang melintas menyebabkan guncangan bumi dan kemungkinan besar berupa aliran deras, menimbulkan berbagai dampak kerusakan terhadap bangunan dan longsor tanah, atau dapat mengakibatkan pengembangan lahan (likuifaksi) yang mengerikan. Besar kecilnya dampak guncangan terhadap kerusakan bangunan bergantung pada beberapa hal antara lain; skala guncangan, sumber komponen, jarak titik fokus, kalayakan bangunan dan jenis tanah. Getaran seismik tidak hanya menimbulkan kerugian yang nyata bagi tubuh, namun juga akan menelan korban jiwa dan kerusakan yang tertunda bagi warga yang terkena dampak guncangan (Mujiburrahman dan Hariawan, 2020).

Indonesia merupakan salah satu bagian yang mempunyai pergerakan keguncangan tinggi (keguncangan) yang digambarkan dengan peristiwa 41,000 guncangan bumi berkekuatan Mw 1,4-8,5 selama masa 2009-2016. Keguncangan Tingkat yang tidak dapat disangkal ini karena Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng struktural penting dan satu lempeng struktural tektonik kecil, yaitu lempeng tektonik Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik, serta lempeng kecil Filipina (Measurements et al. , 2020)

Guncangan merupakan musibah yang menimbulkan luka dan luka yang paling tinggi dibandingkan dengan musibah lainnya. Selain itu, guncangan bumi juga mengakibatkan kerugian ekonomi, kerusakan nyata terhadap iklim, dan masalah mental

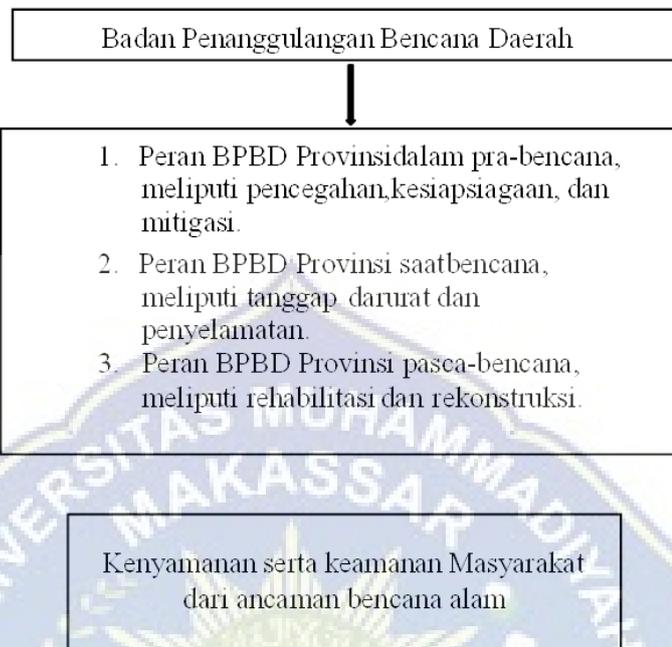
pada korban yang menghadapi masalah ini. Guncangan juga dapat berdampak pada mental yang dapat menimbulkan kerugian baik pada korban maupun relawan yang mengalami masalah. Post Horrendous Pressure Problem (PTSD) merupakan masalah tekanan mental yang selalu terjadi setelah episode guncangan bumi. Akibat dan musibah yang ditimbulkan oleh guncangan bumi disebabkan karena perlunya persiapan warga atau warga sekitar dalam mengantisipasi permasalahan tersebut. Mengingat bahwa warga harus membangun kehati-hatian terhadap masalah (Smandallah et al., 2018). Empat zona wilayah guncangan bumi lemah (Picture et al., 2020) :

- a. zona guncangan bumi tinggi dengan kekuatan viii mmi.
- b. zona guncangan kekuatan guncangan tengah vii mmi.
- c. zona guncangan bumi tremor rendah v mmi.
- d. zona guncangan bumi sangat rendah dengan kekuatan di v mmi lebih rendah

C. Kerangka Berpikir

Struktur merupakan suatu gambaran sebagai gagasan yang didalamnya memberi makna tentang permasalahan yang akan menjadi perbincangan dalam penelitian. Dalam pandangan David Berry, lapangan pekerjaan harus terlihat sebagai sebuah komponen dari perancangan warga, sehingga konstruksi warga harus terlihat sebagai contoh dari keterkaitan pekerjaan bersama.

Pemikiran sistem digambarkan sebagai berikut:



D. Fokus Penelitian

Titik fokus Penelitian ini diketahui bahwa dari landasan permasalahan, kemudian dijabarkan dalam rencana permasalahan dan dikonsentrasikan pada sudut pandang audit perpustakaan. Seketerkaitan dengan konsentrasi yang dikhawatirkan dari rincian permasalahan diketahui bahwa Bagian Mengatasi Masalah Wilayah (BPBD), Bagian Masalah, Pasca Guncangan di Bagian Mamuju.

E. Deskripsi Fokus

Penggunaan review pusat penggambaran memberikan variasi pemahaman tentang objek kajian. Obyek yang dikonsentrasikan ini diketahui bahwa Bagian Pelaksana Masalah Wilayah Bagian BPBD (BPBD) wilayah sesuai dengan kejadian masalah pasca guncangan di wilayah Mamuju dengan tiga petunjuk, yaitu: Penggambaran Pekerjaan Sebelum Masalah, Sebelum Masalah, dan Pasca Masalah.

a. Peran Pra Kegagalan

a. Pencegahan

Mengatasi merupakan langkah awal dan paling berarti dalam mengatasi masalah. Hal ini tidak akan menahan atau mengurangi pertaruhan masalah. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Pemetaan lokasi kegagalan lemah: Membedakan wilayah yang berkemampuan tinggi mengalami masalah, misalnya wilayah dengan kemiringan dataran tinggi, wilayah rawan guncangan, atau wilayah tepi laut di tepi laut.
- 2) Penyiapan tata ruang : Membangun pondasi dan permukiman pada kawasan yang terlindung dari masalah, seperti membuat tiang penyangga rumah guncangan pada wilayah rawan guncangan atau membuat rangka rembesan yang baik pada wilayah rawan banjir.
- 3) Pendidikan dan persiapan warga: Memberikan informasi dan kemampuan kepada warga tentang teknik menghadapi masalah, seperti strategi melakukan pemberangkatan, strategi memberikan bantuan terlebih dahulu, dan strategi membangun rumah aman guncangan.
- 4) Inovasi pembangunan: Menumbuhkan inovasi Untuk mengenali dini terjadinya kegagalan, serupa dengan kerangka pemberitahuan awal gelombang pasang atau mata air lava yang memancar kerangka Penelitian

.b. Mitigasi

Bantuan diketahui bahwa upaya untuk mengurangi dampak kegagalan yang tidak dapat dihindari. Upaya moderasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Membangun fondasi yang aman dari kegagalan: Kerangka bangunan yang kokoh dan tahan terhadap masalah, serupa dengan perancah yang tidak

dapat ditembus oleh guncangan bumi atau Rumah yang dapat menahan kekuatan di atasnya.

- 2) Pengaturan kerangka evakuasi: Merencanakan jalur keberangkatan yang aman dan sederhana yang tersedia secara terbuka, serta membangun tempat perlindungan sementara bagi para korban masalah.
- 3) Penyediaan rencana operasi krisis: Memberikan strategi krisis seperti makanan, air minum, obat-obatan, dan pakaian untuk membantu korban kegagalan.
- 4) Reproduksi dan latihan masalah: Pimpin rekreasi dan latihan masalah dengan cara sesekali untuk melatih individu dalam menghadapi masalah.

b. Peran Kegagalan Kedua

Kegagalan pekerjaan yang kedua diketahui bahwa tahap kesiapan untuk menghadapi malapetaka yang mendekat. Pada tahap ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain:

- a. pemantauan data peringatan dini: secara konsisten menyaring data peringatan tepat waktu dari lembaga terkait, seperti bagian meteorologi, klimatologi, dan geofisika (bmkg) atau pusat vulkanologi dan mengatasi masalah geografi (pvmbg).
- b. lakukan pemberangkatan bebas: dengan asumsi ada tanda-tanda akan terjadi masalah, segera lakukan pembersihan mandiri ke tempat aman.
- c. help individual other: membantu individu lain yang membutuhkan bantuan, terutama manuisa tua, anak-anak, dan manuisa cacat.
- d. Jaga diam : Sebenarnya diam Dan Jangan bereaksi berlebihan saat terjadi kegagalan.

1) Krisis Responsif

Reaksi krisis diketahui bahwa tahap penyelamatan dan pemberangkatan korban masalah. Pada tahap ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain:

- a) lakukan pencarian dan penyelamatan: lakukan pencarian dan penyelamatan sisa nyawa korban.
 - b) memberikan penanganan darurat : memberikan panduan terlebih dahulu kepada korban yang dirugikan.
 - c) mendistribusikan bantuan krisis: menyampaikan bantuan krisis seperti makanan, air minum, obat-obatan, dan pakaian kepada korban masalah.
 - d) memperbaiki kerangka yang dirugikan: memperbaiki pondasi yang dirugikan karena suatu masalah.
- c. peran pasca kegagalan
- pasca masalah merupakan tahap pemulihan dan pemulihan setelah masalah terjadi. pada tahap ini, penting dilakukan beberapa langkah, antara lain:
- a. pemulihan kondisi fisik: membangun kembali kondisi landasan konstitusi yang dirugikan karena suatu masalah.
 - b. rehabilitasi aspek sosial dan finansial: membantu wilayah setempat untuk memulihkan pemulihan dari aspek sosial dan ekonomi, seperti memberikan tugas lapangan dan memberikan modal usaha.
 - c. Pencegahan masalah di masa depan : Melakukan langkah-langkah penghindaran masalah agar masalah serupa tidak terjadi di masa depan.

Peran penting dewan mengatasi masalah tidak hanya dipegang oleh pemerintah, namun juga oleh seluruh komponen warga. Warga harus terlibat secara dinamis dengan upaya mengatasi, kesiapan, tanggap terhadap krisis, dan pascamasalah. Dengan partisipasi

dan kerjasama semua pihak, diharapkan dapat membatasi pengaruh masalah dan membangun kembali kehidupan warga yang lebih kuat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana Penelitian ini diarahkan pada instansi Bagian Pelaksana Masalah Wilayah (BPBD) Sekitaran Sulawesi Barat, dimana pengambilan keputusan wilayah dilakukan secara sengaja dengan pemikiran tertentu. Waktu yang diharapkan untuk ujian ini kira-kira dua bulan selamanya.

B. Bentuk Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian subjektif. Dimana teknik Penelitian ini sering disebut dengan Penelitian naturalistik karena Penelitian tersebut dilakukan pada keadaan normal (normal setting). Strategi Penelitian subyektif diketahui bahwa strategi yang dipusatkan pada yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang normal, dimana analisis sebagai instrumen kunci, strategi pengumpulan informasi dilakukan secara terpusat (konsolidasi), penyelidikan informasi induktif, dan hasil Penelitian subyektif menonjolkan signifikansi pada spekulasi (Sugiyono, 2012).

Bentuk Bentuk pemanfaatan ini mendekati grafis. Pendekatan yang jelas diketahui bahwa penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kekhasan yang ada. Bentuk berkonsentrasi pada hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan permasalahan yang ingin ditelaah, dan siap untuk memahami informasi secara metodis sehingga memberikan gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang diselidiki secara khusus tugas Bagian Pengurus Masalah Wilayah (BPBD).) Wilayah Sulawesi Barat Dalam Mengatasi Masalah Normal Pasca Guncangan di Wilayah Mamuju.

Dengan teknik yang digunakan bersifat subjektif, maka informasi yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan makan sehingga review yang asli dapat tercapai. Penggunaan teknik subjektif ini bukan karena strategi ini masih baru, namun akan lebih

tepat jika mencari informasi mengenai suatu permasalahan dibandingkan menggunakan teknik kuantitatif. Dengan menggunakan teknik kuantitatif, maka harus digali berbagai variabelnya saja, sehingga seluruh persoalan yang sudah diketahui TIDAK akan dijawab secara lengkap. Dengan memanfaatkan teknik kuantitatif, realitas yang eksak dan terukur dapat diselidiki. Kenyataan yang tidak nyata bagi fakultas akan sulit dikomunikasikan. Dengan strategi subjektif maka informasi yang diperoleh akan lebih lengkap, sehingga mempunyai validitas yang lebih tinggi.

Secara garis besar ya ada dua jenis informasi yang dikumpulkan melalui penelitian ini:

1. Data penting

Informasi penting diketahui bahwa informasi yang diperoleh langsung dari sumber dalam Penelitian ini

2. Data tambahan

Pendukung informasi diketahui bahwa seluruh informasi yang diperoleh dari laporan serta distribusi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak terkait dengan suatu permasalahan.

C. Informan

Saksi diketahui bahwa sesemannya yang dimintai keterangan seketerkaitan dengan perkara yang dipusatkan yang mempunyai banyak keterangan berkaitan dengan Penelitian yang telah dilakukan, saksi pun biasa disebut dengan sumber.

Saksi dipartisi menjadi 3 yaitu, sumber kunci, sumber utama, dan saksi sekutu. Kunci sumbernya diketahui bahwa mereka yang mengetahui dan mempunyai data-data fundamental berbeda yang diperlukan dalam penelitian. Sumber Yang mendasar diketahui bahwa manusia-manusia yang berketerkaitan langsung dengan kolaborasi sosial yang

diteliti. Sumber tambahan diketahui bahwa manuisa-manuisa yang mampu memberikan data namun tidak langsung terlibat dengan asosiasi sosial yang dijajaki.

Mengenai saksi yang dipusatkan pada hal ini diketahui bahwa sebagai berikut

1. Pimpinan Bagian Mengatasi Perang Wilayah (BPBD) Wilayah Sulawesi Barat
2. Sekretaris Bagian Mengatasi Perang Wilayah (BPBD) Wilayah Sulawesi Barat
3. Staf Bagian Mengatasi Perang Wilayah (BPBD) Wilayah Sulawesi Barat

D. Pengumpulan data

Strategi pengumpulan sumber dan informasi dalam penelitian disesuaikan dengan konsentrasi dan tujuan penelitian. Berkonsentrasi pada contoh subyektif sumber informasi yang dipilih, dan memusatkan perhatian pada sudut pandang emik berarti memusatkan perhatian pada sudut pandang saksi, yaitu seperti apa rupanya dan menguraikan dunia dari posisinya. Analisis tidak mampu sekuat tenaga untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam Penelitian Mekanik ini diperlukan suatu metode pengumpulan informasi. Dalam permasalahan ini bermacam-macam informasi yang dilakukan diketahui bahwa sebagai berikut :

1. Studi Menulis, fokus pada penulisan diketahui bahwa kumpulan informasi atau data yang berkenaan dengan permasalahan yang akan dikaji dengan mempelajari dan melihat pada buku, buku harian, logika tugas serta struktur tulisan lain yang mempunyai arti penting dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tinjauan Lapangan, merupakan pengumpulan informasi atau data lapangan dari wilayah Penelitian dengan cara mengarahkan pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

e. Wawancara

Wawancara diketahui bahwa diskusi atau menanyakan jawaban langsung kepada sesemua yang dikoorpemerintahan dengan tujuan pasti, dengan prosedur wawancara dimana ilmuwan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kemudian dijawab dengan melawan pembicaraan tersebut. Atau sebaliknya justru melakukan pertemuan langsung kepada responden dan sumber, yang diakhiri dengan menanyakan jawaban langsung kepada sesemua yang dituju.

f. Pengamatan

Persepsi diketahui bahwa pembelajaran yang melakukan persepsi gerak secara langsung di lapangan yang menjadi objek kajiannya. Persepsi yang diselesaikan para ilmuwan terbantu dengan mencatat keanehan-keanehan yang terjadi dan menelusurinya di lapangan. Strategi persepsi diketahui bahwa persepsi yang dikelola dengan cara mengarahkan pada protes konsentrasi Yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, metode persepsi diselesaikan dengan cara mencari data lengkap tentang apa yang Anda pertahankan yang harus melakukan persepsi, memahami sasaran khusus dan umum dari Penelitian yang dilaksanakan, putuskan materi atau masalah dengan persepsi yang digunakan, batasi jumlah materi atau benda yang perlu dikonsentrasikan pada persepsi, dan catat konsekuensi persepsi sedetail mungkin.

g. Dokumentasi

Dokumentasi diketahui bahwa suatu pendekatan untuk mendapatkan informasi dengan cara memeriksa dan mencatat buku, file atau tabel daftar catatan wawasan dan hal-hal terkait lainnya.

E. Analisis data

Strategi Penelitian informasi yang akan digunakan dalam Penelitian ini diketahui bahwa Penelitian informasi subjektif, mengikuti rancangan yang didekati oleh Miles Hurbeman dan Spradley.

Dikutip dari buku “Grasping Subjective Exploration” karya (Sugiyono, 2012) Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa latihan Penelitian informasi Subjektif dilakukan secara intuitif dan terjadi tiada henti pada setiap tahapan Penelitian sampai selesai, dan informasi sampai selesai. tenggelam. Dengan demikian, pada setiap gerakan ke arah saling berketerkaitan satu sama lain. Miles dan Huberman mengemukakan Ada 3 bagian siklus yaitu menurunkan informasi, menampilkan informasi, dan mengarahkan atau memeriksa.

1. Informasi Pengurangan

Penurunan informasi merupakan suatu proses pemulihan, memusatkan perhatian pada penataan ulang, refleksi, perubahan informasi yang kasar, informasi yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan pada saat penelitian untuk mengambil data dimana yang dianggap menjadi fokus konsentrasi di lapangan.

2. Penyajian Informasi

Pertunjukan informasi diketahui bahwa sebagai kumpulan data terorganisir yang memberikan kemungkinan adanya penarikan atau pergerakan. Pemulihan informasi ini membantu penulis esai dalam memahami kejadian yang terjadi dan mengarahkan pada Penelitian atau kegiatan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan-alasan penting yang selesai di depan audiens diketahui bahwa pengerjaan data yang kompleks ke dalam suatu struktur yang disusun ulang dan lugas

3. Pilihan pengambilan atau konfirmasi

Setelah informasi diperkenalkan, pilihan dibuat atau diperiksa. Dalam mengambil pilihan atau konfirmasi, singkat dari Yang Lagi-Lagi Belum jelas menjadi lebih terperinci melalui Penelitian dalam arti menilai catatan-catatan catatan dengan informasi Penting Yang Tidak Sah untuk mendapat jawaban atas masalah yang disebutkan dalam penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bagian Mamuju

Bagian Mamuju diketahui bahwa sebuah wilayah sekaligus ibu kota wilayah Sulawesi Barat, Indonesia. Marga pertama wilayah ini diketahui bahwa marga Mandar yang tersebar di pesisir pantai Sulawesi Barat. Wilayah pedalaman Bagian Mamuju ditempati oleh Marga Kalumpang, yang wilayah kekuasaannya kemungkinan besar merupakan situs neolitik paling mapan di Indonesia, dan merupakan tradisi bangsa Austronesia yang dianggap sebagai pendahulu negara Indonesia.

Pada akhir masa 2021, jumlah warga di Mamuju sejumlah 278.764 jiwa, dan pada pertengahan masa 2023 menjadi 283.282 jiwa. Bagian Mamuju juga mempunyai wilayah kepulauan, khususnya Kepulauan Balabalakang, yang secara geologis lebih dekat dengan Pulau Kalimantan, sehingga pernah dijamin oleh Kalimantan Timur.

Tabel 4.1

Batasan Bagian Bagian Mamuju

Utara	Bagian Mamuju Tengah
Timur	Sulawesi Selatan
Selatan	Bagian Majene dan Bagian Mamasa
Barat	Selat Makassar

Sumber: Hasil Studi

Geologi wilayah Kota Mamuju mulai dari tepi pantai hingga berbatu. Ketinggian wilayah Kota Mamuju berada pada kisaran 0 sampai >1500 meter di atas permukaan laut (Mdpl) dengan titik tertinggi diketahui bahwa Gunung Adang Batambalo. Perairan besar yang ada di Kota Mamuju antara lain Aliran Mamuju, Aliran Air Karema, Aliran Simboro, Aliran Air Anung, Aliran Air Taparia, Aliran Air Anusu, Aliran Air Tampala dan Aliran

Air Malunda. Secara topografis wilayah Kota Mamuju tersusun atas batuan hasil Susunan Magma Cair Mata Air Adang berupa tufa lapili, breksi injeksi magma, batupasir, dan batulempung. Sementara itu, wilayah lembah yang terkuras oleh Aliran Taparia dan Jalur Air Karema terbentuk dari Pembangunan Mamuju berupa napal, kapurerehit, dan batugamping koral yang diselingi dengan tufa dan batupasir. Kota Mamuju mempunyai suhu panas dan kelembapan dengan dua musim dalam satu masa, yaitu musim kemarau dan musim badai, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 24 – 34 derajat Celsius.

Wilayah Mamuju jika dilihat dari karakterisasi lingkungan Koppen mempunyai lingkungan tumbuhan hujan tropis (Af). Curah hujan di wilayah Mamuju secara umum akan tinggi sepanjang masa dengan curah hujan masaan berkisar antara 2.000-3.000 mm setiap masanya. Jumlah hari badai di wilayah ini berkisar antara 120-180 hari badai setiap masanya. Suhu udara di wilayah Mamuju berkisar antara 22°-33 °C. Tingkat kelembapan keseluruhan di Mamuju diketahui bahwa $\pm 82\%$.

Bagian Mamuju terdiri dari 11 sub-wilayah, 14 sub-lokal dan 88 kota. Pada masa 2017, populasi yang dihubungi sejumlah 297.096 individu dengan luas wilayah 4.999,69 km² dan daya angkut warga 59 individu/km².

Daftar sub-lokal dan sub-wilayah di Bagian Mamuju diketahui bahwa sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Profil Aturan Mamuju

Pemerintahan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Daerah	Status	Daftar Daerah/Kelurahan
Bonehau		9	Daerah	1. Banua Ada 2. Bonehau 3. Buttu Ada 4. Hinua 5. Kinatang 6. Lumika 7. Mappu 8. Salutiwo 9. Tamalea
Kalukku	4	10	Daerah	1. Belang 2. Belang 3. Beru-Beru 4. Guliling 5. Kabuloang 6. Kalukku Barat 7. Keang 8. Pammulukang 9. Pokkang 10. Sondoang 11. Uhaimate
			Kelurahan	1. Bebanga 2. Kalukku 3. Sinyonyoi 4. Sinyonyoi Selatan
Kalumpang		13	Daerah	1. Batu Makkada 2. Kalumpang 3. Karama 4. Karataun 5. Kondo Bulu 6. Lasa' 7. Limbong 8. Makkaliki

				<ul style="list-style-type: none"> 9. Polio 10. Salumakki 11. Sandapang 12. Siraun 13. Tumoga
Kepulauan Balabalakang		2	Daerah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Balabalakang Barat 2. Balabalakang Timur
Mamuju	5	4	Daerah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bambu 2. Batu Pannu 3. Karampuang 4. Tadui
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Binanga 2. Kasiwa 3. Karema 4. Mamunyu 5. Rimuku
Papalang		9	Daerah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Batu Ampa 2. Boda-Boda 3. Bonda 4. Papalang 5. Salukayu 6. Sisango 7. Sukadamai 8. Toabo 9. Topore
Sampaga		7	Daerah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bunde 2. Kalonding 3. Losso 4. Salubarana 5. Sampaga 6. Tanambuah 7. Tarailu
Simboro dan Kepulauan	2	6	Daerah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Botteng 2. Botteng Utara 3. Pati'di 4. Saletto

				5. Sumare 6. Tapandullu
			Kelurahan	1. Rangas 2. Simboro
Tapalang	3	7	Daerah	1. Bela 2. Kopeang 3. Orobatu 4. Rantedoda 5. Taan 6. Takandeang 7. Tampalang
			Kelurahan	1. Dayanginna 2. Galung 3. Kasambang
Tapalang Barat		7	Daerah	1. Ahu 2. Dungkait 3. Labuang 4. Rano 5. Lebani 6. Pangasaan 7. Pasabu 7. Tanete Pao
Tommo		14	Daerah	1. Buana Sakti 2. Campaloga 3. Kakullasan 4. Kalepu 5. Leling 6. Leling Barat 7. Leling Utara 8. Malino 9. Rantemario 10. Saludengen 11. Sandana 12. Tamejarra 13. Tamemongga 14. Tommo
TOTAL	14	88		

Sumber: Fokus Organisasi Pengukuran Bagian Mamuju

B. Profil BPBD Bagian Mamuju

Sesuai Pedoman Pejabat Wilayah Mamuju Urutan 31 Masa 2017 tentang Susunan, Kedudukan, Kewajiban, Pekerjaan dan Tata tugas Pengurus Organisasi Pengurus Wilayah Bagian Mamuju, perangkat sekitaran ini bertanggung jawab atas pelaksanaan urusan pemerintahan di bagian Mengatasi Masalah Wilayah. diurus oleh Pejabat.

1. Tugas, Kemampuan, Dan Rencana Permainan Bagian Mengatasi Perang Wilayah Mamuju Peraturan

Bagian Mengatasi Zona perang mempunyai tugas untuk menyusun dan melakukan strategi, mengatur masalah, mengumpulkan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, penilaian dan perincian, penghindaran dan kesiapan, krisis dan operasi, pemulihan dan rekreasi, pemadaman api. Untuk menyelesaikan kewajibannya, Bagian Mengatasi Perang mempunyai kemampuan :

- a. perumusan dan pelaksanaan strategi di bagian mengatasi dan kesiapan, krisis dan penyebab terkoorpemerintahani, restorasi dan reproduksi, pemadaman api;
- b. pelaksanaan tugas bagian antisipasi dan kesiapan, krisis dan operasi, pemulihan dan rekreasi, pemadaman kebakaran;
- c. penilaian implementasi dan pengungkapan dalam penghindaran dan kesiapan, krisis dan operasi terkoorpemerintahani, pemulihan dan pembuatan ulang, pemadaman kebakaran;
- d. pelaksanaan pengorganisasian pada bagian pengurus masalah wilayah sesuai dengan lingkup kewajibannya;
- e. perluasan tugas pelaksanaan yang diberikan oleh Pejabat yang berkaitan dengan kemampuan dan tanggung jawabnya.

Rencana permainan Asosiasi Bagian Mengatasi Perang Bagian Mamuju diketahui bahwa sebagai berikut:

1. pimpinan Bagian

Pimpinan Bagian Mengatasi Kegagalan Wilayah mempunyai tugas menyelesaikan penyelenggaraan pemerintahan umum dan perbaikan sesuai pedoman peraturan. Pekerjaan Pimpinan BPBD penting dalam menjamin kelangsungan dan kemampuan mengatasi masalah di tingkat wilayah. Mereka bekerja sama dengan kelompok BPBD dan pihak terkait lainnya untuk melindungi jaringan dan sumber daya wilayahnya dari dampak masalah, serta menjamin pemulihan yang cukup dengan cepat dan berkelanjutan setelah terjadi masalah.

2. Antisipasi dan Kesiapan Lapangan

Bagian Antisipasi dan Kesiapan bertugas membantu CEO dalam melakukan upaya-upaya yang berkaitan dengan mengatasi, moderasi, kesiapan dan peringatan dini pra masalah, pelatihan, dan penguatan warga dalam pengurangan risiko masalah. Bagian ini berperan penting dalam mengurangi risiko masalah.

3. Krisis Lapangan Dan Operasi Terkoorpemerintahani

Bagian Krisis dan Operasi bertanggung jawab untuk membantu Pimpinan Agen dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan penyelamatan dan pembersihan korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan kembali instansi dan sistem yang ketat, keamanan terhadap kelompok yang rentan, dewan yang dievakuasi, penyelamatan dan reklamasi fondasi dan instansi penting. Hal ini penting untuk menjamin bahwa tanggap krisis dapat dilaksanakan dengan sukses dan produktif.

4. Restorasi dan Reproduksi Lapangan

Bagian Restorasi dan Reproduksi bertanggung jawab untuk membantu CEO melakukan kewajiban di bagian informasi para eksekutif dan manajemen, partisipasi khusus, pelaksanaan pemulihan dan perbaikan penguatan moneter dengan pengkondisian sosial, budaya, dan administrasi yang signifikan dalam pasca masalah terbuka. Bagian ini

penting untuk menjamin pemulihan yang berhasil dan terkendali setelah masalah. Fondasi dan sarana kerangka yang ditetapkan kembali berdasarkan bagian ini.

5. Kebakaran Douser Lapangan

Solusi Sadar Kebakaran Douser Lapangan Untuk membantu pos Agen dalam melaksanakan tugas di bagian fungsional, antisipasi dan mengatasi, sarana dan landasan, serta melindungi warga dan sumber daya dari bahaya kebakaran. Bagian ini bertanggung jawab untuk menjaga warga tetap terlindungi dan ceria. Bagian ini tidak termasuk dalam tugas dan kemampuannya dalam Penelitian para ilmuwan, namun dimasukkan karena bagian pemadaman kebakaran juga off-base. Salah satu dari 4 bagian yang ada di BPBD Mamuju.

B. Rekap informasi Kejadian Normal

Tabel 4.3 Rekap Kejadian Masalah Banjir Masa 2023

No	Tanggal/ Waktu	Bagian	Titik Lokasi	Jenis Masalah	Penyebab/ Kronologis	Korban		
						Meningga I (Jiwa)	Hilang (Jiwa)	Luka (Jiwa)
1	20 Januari 2023	Polewali Mandar	Kec. Anreapi	Banjir	Intensitas Curah hujan			
2	20 Maret 2023	Polewali Mandar	Kec. Polewali	Banjir	Intensitas Curah hujan	2		

3	24 Maret 2023	Mamasa	Kec. Messawa	Banjir Bandang	Intensitas hujan yang sangat tinggi			
4	24 Maret 2023	Mamasa	Kec. Mamasa	Banjir Bandang	Intensitas hujan yang sangat tinggi			
5	4 April 2023/Pukul 21.00 WITA	Pasangkayu	Daerah Gunung, Kec. Pasangkayu	Banjir	Intensitas hujan yang sangat tinggi menyebabkan rumah, perkebunan sawit, persawahan terendam			
			Daerah Karyabersam a, Kec. Pasangkayu					
6	04 Mei 2023	Polewali Mandar	Kec. Polewali	Banjir	Intensitas Curah hujan	1		
			Kec. Tapango					
			Kec. Matangga					
			Kec. Matakali					

7	9 Mei 2023/Pukul 11,00 WITA	Mamuju Tengah	Daerah Lemo- L, Kec, Pangale	Banjir	2 Dusun terendam akibat banjir & 1 Unit SD terendam			
8	20 Juni 2023	Mamuju	Kec. Simboro Kec. Tapalang	Banjir & Longsor	Akibat Cuaca Ekstrim menyebabka n longsor di 13 titik Kec. Somboro dan 1 Titik Kec. Tapalang			
9	3 Juli 2023/Pukul 21,00 WITA	Mamuju Tengah	Daerah Tasokko Kec. Karossa	Banjir	Hujan mengguyur Wilayah Kab. Mateng yang belansung selama 7 jam mengakibatk			

			Daerah Kambunong Kec. Karossa		an terjadinya banjir di Wilayah Daerah Tasokko dan Daerah Kambunong pada pukul		
10	4 Juli 2023/Pukul 06.30 WITA	Mamuju Tengah	Daerah Pangalloang, Kec. Karossa	Banjir	21,00 WITA dan banjir di Daerah Pangalloang pada esok harinya yang membuat jalan poros di Daerah tersebut terendam dengan ketinggian 50 CM hingga		

					<p>mengakibatk an kemacetan serta merendam beberapa pemukiman di Wilayah tersebut</p>		
11	<p>4 Juli 2023/Pukul 06.30 WITA</p>	<p>Mamuju Tengah</p>	<p>Daerah Pangale Kec. Pangale</p>	<p>Banjir</p>	<p>Hujan yang terjadi di Kab. Mateng mengakibatk an Daerah Pangale mengalami banjir hingga merendam pemukiman dan akses jalan Daerah</p>		

12	4 Juli 2023/Pukul 06.30 WITA	Mamuju Tengah	Daerah Saloadak, Kec. Tobadak	Banjir	Hujan yang terjadi di Kab. Mateng mengakibatkan an Daerah Saloadak mengalami banjir hingga merendam pemukiman dan akses jalan Daerah			
13	4 Juli 2023	Mamuju	Kec. Bonehau	Banjir	Akibat Cuaca Ekstrim			
14	4 Juli 2023	Majene	Kel. Banggae, Kec. Banggae	Banjir	Akibat Cuaca Ekstrim			
			Kel. Baru					
15	07 Juli 2023	Mamasa	Mamasa	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0

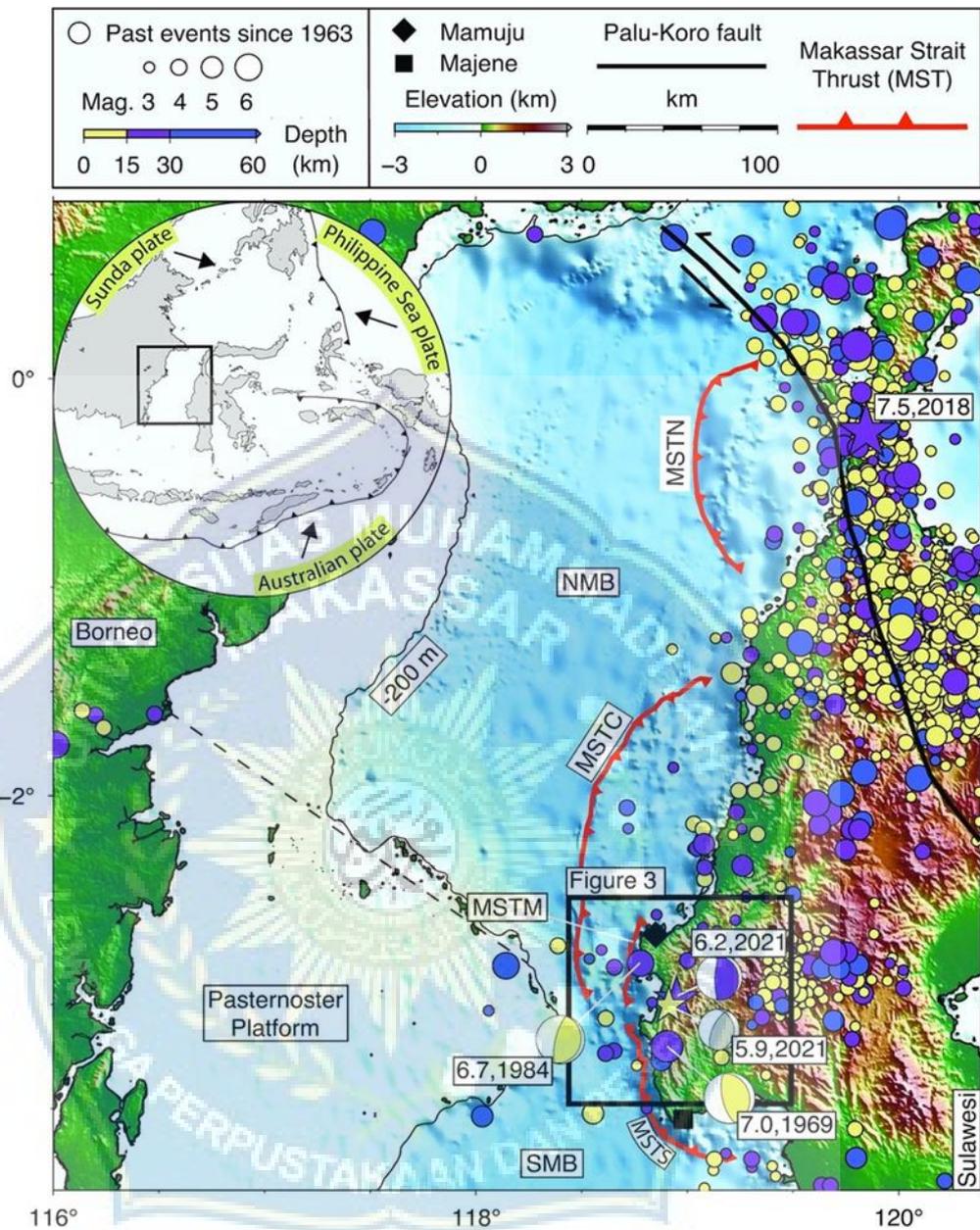
16	26 November 2023/Pukul 15.00 WITA	Mamuju Tengah	Daerah Tasokko Kec. Karossa	Banjir	Akibat intensitas hujan yang tinggi hingga suangai tasokko meluap		
17	4 Desember 2023/Pukul 21,00 WITA	Mamuju Tengah	Daerah Tasokko Kec. Karossa	Banjir	Akibat curah hujan yang tinggi menyebabkan n sungai tasokko meluap dan mengakibatk an banjir		
18	5 Desember 2023/Pukul 21,00 WITA	Mamuju Tengah	Daerah Kuo, Kec. Pangale	Banjir	Akibat curah hujan yang tinggi menyebabkan n sungai barakkang meluap dan		

					mengakibat an banjir Daerah Kuo			
19	05 Desember 2023	Mamasa	Aralle	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0
20	05 Desember 2023	Mamasa	Buntu Malangka	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0
21	05 Desember 2023	Mamasa	Mambi	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0
22	05 Deember 2023	Mamasa	Tabulahan	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0

23	05 Desember 2023	Mamasa	Bambang	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0
----	------------------	--------	---------	----------------------------------	--------------------------------------	---	---	---

NO	Tanggal Kejadian	Jenis Bencana	Kabupaten/Kota	Korban (orang)				Kerusakan (unit)															
				Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Menderita & Mengungsi		Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jalan (Titik)	Jembatan	Lahan (Ha)	Hutan (Ha)			
							KK	Jiwa	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam											
1	03/01/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	1.845	-	-	-	-	559	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	06/03/2024	BANJIR	MAMASA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
3	10/03/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	150	-	-	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	11/03/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	270	-	-	-	-	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	28/03/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	104	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	28/05/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	208	624	-	-	-	203	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	28/05/2024	BANJIR	MAMUJU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
8	24/06/2024	BANJIR	PASANGKAYU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	160	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	01/07/2024	BANJIR	MAMUJU	-	-	-	-	289	-	-	-	-	-	1	-	2	1	-	-	-	-	-	-
TOTAL								601	2.889				1.006	1		2	1	1	2				

Gambar 4.1 Rekap Masalah Tremor Mamuju Masa 2021



Hasil penelitian tim Penelitian menunjukkan, guncangan fundamental guncangan seismik masa 2021 telah meruntuhkan sebagian bagian Makassar Waterway Push dan memicu kerusakan struktur tambahan. Kelemahan opsional ini mungkin akan membawa seluruh bagian up dip (batu atas) ke dalam kondisi yang menuju kehancuran, sehingga diperkirakan akan menjadi sumber guncangan mulai saat ini.

Kelompok Penelitian menambahkan, Penelitian kecepatan GPS interseismik menunjukkan bahwa wilayah Mamuju dan Majene memiliki tingkat regangan kerak yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain yang berdekatan. Fragmen MST (bagian atas) yang tidak pecah sampai batas tertentu serta tingkat regangan yang tinggi di wilayah Mamuju dan Majene menunjukkan kemampuan risiko seismik yang sangat besar di Sulawesi Barat.

Titik tertinggi dari pecahan kekurangan yang tidak pecah ini dapat menimbulkan guncangan seismik di masa depan seperti atau lebih besar dari guncangan Mamuju masa 2021. Guncangan yang lebih besar di masa depan ini mungkin dapat menimbulkan bahaya opsional terhadap jaringan pantai, baik di sepanjang pantai barat Sulawesi dan tepi timur Kalimantan, serupa dengan gelombang yang dipicu oleh longsor salju.

Gelombang pasang yang disebabkan oleh longsor bawah air dimungkinkan mengingat banyak wilayah miring terjal di dasar laut Selat Malaka Makassar yang dapat terguncang oleh guncangan seismik akibat guncangan.

C. Hasil Dan Percakapan

1. Peran Bagian Mengatasi Perang Wilayah (BPBD) Bagian Mamuju

Masalah Organisasi pengelola yang dibentuk oleh otoritas publik untuk mengurangi risiko akibat masalah yang normal telah diatur dalam Pemerintahan Urutan Panjang Masa 2007 tentang Penyelenggaraan Mengatasi Masalah. Pada umumnya, pemerintah mempunyai tugas dalam berbagai struktur termasuk rencana tugas, pembuatan strategi yang berbeda, administrasi publik, peraturan perizinan, serta permintaan penjaga umum dan keamanan.

A. Pra Masalah

Pada tahap pramasalah, BPBD Umum memainkan peran yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah, kesiapan dan moderasi. Berikut beberapa pekerjaan utamanya:

1) Pencegahan:

- a) Bukti Risiko yang dapat dikenali: Perencanaan dan pembedaan wilayah yang rawan masalah, baik kejadian masalah maupun kejadian non masalah.
- b) Sosialisasi: Upaya langsung ke wilayah setempat mengenai jenis-jenis kegagalan yang mungkin terjadi, indikasi awal terjadinya masalah, dan cara-cara untuk mengurangi bahaya.
- c) Penyuluhan: Memberikan pelatihan tentang pentingnya membangun rumah aman guncangan, teknik pembersihan yang aman, dan landasan untuk berbagai masalah.

2) Kesiapsiagaan:

- a) Persiapan tindakan alternatif: Membuat rencana krisis yang berjangkauan luas, termasuk rencana keberangkatan, pemberian bantuan, dan koorporasi dengan pihak-pihak terkait.
- b) Perencanaan Logistik: Menyiapkan operasi yang diperlukan para eksekutif untuk menghadapi masalah, seperti makanan, obat-obatan, tenda dan peralatan lainnya.
- c) Pembentukan Kelompok Reaksi Cepat: Membentuk kelompok yang siap dan siap menyelesaikan kegiatan penyelamatan dan pemberangkatan ketika terjadi masalah.

3) Mitigasi:

- a) Penguatan Fondasi: Membangun kerangka yang aman dari masalah, seperti bangunan tahan guncangan, kerangka rembesan yang baik, dan tanggul penahan banjir.

- b) Peningkatan Kerangka Peringatan Dini: Membangun dan membina kerangka peringatan dini untuk memberikan data kepada warga secara umum tentang bahaya masalah.
- c) Kolaborasi dengan Mitra: Membangun upaya terkoorpemerintahani dengan pemerintah wilayah, asosiasi non-legislatif dan sektor rahasia untuk semakin mengurangi batas dewan.

Antisipasi kegagalan diketahui bahwa serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan mengalahkan risiko masalah, dengan mengurangi bahaya masalah maupun pihak-pihak lemah yang mungkin mendapat masalah. Tujuan dari tahap pramasalah diketahui bahwa untuk perbaikan batas yang berpusat pada kemajuan batas manusia, kelompok dan yayasan dalam penanganan masalah. Untuk situasi ini termasuk persiapan dan peragaan ulang dewan masalah, memperkuat kerangka peringatan lebih awal dari jadwal, serta peningkatan keterampilan khusus dan informasi penting untuk reaksi yang kuat.

Dengan benar-benar melakukan penataan pramasalah dengan baik, diharapkan dapat mengurangi musibah maupun memberikan dampak negatif yang ditimbulkan oleh masalah, serta menumbuhkan kemampuan individu dan wilayah dalam menangani keadaan krisis tersebut. Mengingat pertemuan dengan Bapak Inaldy LSSi'lang, M.Han, berikut yang diungkapkannya:

“Jadi kalau kita bersama wilayah, yang tidak bisa kita lakukan diketahui bahwa membangun korespondensi atau koorpemerintahani arah dengan izin. Yang bisa kita kaitkan kapan saja, misalnya kita mendukung wilayah karena kita juga tidak di sini sebagai penghibur utama dalam masalah para eksekutif, namun kami juga penghibur utama dalam masalah dewan "diketahui bahwa wilayah atau teritori kota, jadi yang kami lakukan diketahui bahwa cadangan dengan merencanakan apa yang perlu dipenuhi oleh mitra kami,

namun sekali lagi itu tidak' Bukan berarti dia meminta kita memberikannya secara langsung, itu tergantung pada keadaan dan pekerjaan utama"

Mengingat hasil pertemuan dengan Bapak Inaldy LSSI'lang, M.Han, pandangannya, masalah dewan juga menjadi tugas penting bagi pemerintah baik di tingkat warga, kota, dan wilayah. Tugas lain dari BPBD diketahui bahwa untuk mendukung kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga terbangun dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mewujudkan keamanan bagi warga yang bersangkutan.

Kepuasan terhadap pembangunan tempat pengungsian yang selama ini mendasari wilayah rawan banjir, hal ini menunjukkan telah adanya kesiapan dan proyek mengatasi untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan harta benda wilayah setempat apabila terjadi masalah. Hal ini sesuai dengan hipotesis tugas yang dilakukan oleh pemerintah wilayah diketahui bahwa bahwa pemerintah diharapkan memberikan arahan atau pengorganisasian termasuk kewenangan atas pelaksanaan kegiatan wilayah dalam suatu negara, kota, dan lain-lain. Dengan demikian, konsistensi telah dilakukan dalam pembangunan tempat pengungsian. di wilayah rawan banjir menunjukkan bahwa ada tugas bagi pemerintah setempat dalam menangani banjir di lapangan sebelum terjadi kegagalan. Mengingat dampak pertemuan dengan Syahrani S.Ip, berikut yang diungkapkannya:

“Saat terjadi kegagalan, juga merupakan hal yang paling menarik untuk berorganisasi selama krisis sebagai komando ketika perkembangan krisis tercapai. Koopemerintahani dan koopemerintahani, perpaduan antara ketertiban dan agen, ketika kita berada dalam pasca krisis atau kegagalan, tugas kita memfasilitasi agen. Kalau koopemerintahani dan agen sudah selesai, itu hanya pada saat kegagalan saja”

Mengingat konsekuensi pertemuan dengan Pak Syahrani S.Ip, pandangannya, dalam keadaan krisis, seringkali terjadi perpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan

pekerjaan untuk satu individu atau kelompok. Misalnya, semauisa pimpinan kota mungkin menjadi tuan rumah untuk memfasilitasi berbagai pertemuan sambil juga menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Koorpemerintahani dan ketertiban merupakan dua komponen penting dalam krisis dewan. Keduanya saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, khususnya mengatasi keadaan darurat secara nyata dan efektif.

Bukti-bukti wawancara di lapangan dapat beralasan bahwa hanya pihak BPBD saja yang ada. Saat ini sudah ada kepuasan program kesiapan dan mengatasi dalam menghadapi masalah untuk memberikan pemahaman kepada warga setempat dan selanjutnya mengurangi jumlah korban jiwa serta mempermudah warga dalam proses menyelamatkan diri mereka sendiri ketika terjadi kegagalan, kursus keberangkatan telah dibuat-buat.

B. Selama Kegagalan

Ketika terjadi kegagalan, BPBD pada umumnya berperan penting dalam melakukan reaksi krisis dan penyelamatan. Beberapa pekerjaan utamanya diketahui bahwa:

- 1) Reaksi darurat:
 - a) Koorpemerintahani: Berkoorpemerintahani dengan semua pihak terkait, termasuk otoritas publik, TNI/Polri, lembaga non-administratif, dan relawan.
 - b) Penyelamatan: Menyelesaikan tugas pencarian dan penyelamatan korban masalah.
 - c) Distribusi Bantuan: Menyebarkan panduan filantropis kepada para korban masalah, seperti makanan, minuman, obat-obatan dan tempat berlindung sementara.
- 2) Penyelamatan:
 - a) Evakuasi: Mengosongkan korban masalah ke tempat yang terlindung.

- b) Medis: Memberikan bantuan klinis kepada korban masalah.
- c) Keamanan: Jaga keamanan dan permintaan di lokasi masalah.

Selain itu, upaya dilakukan pada saat terjadi masalah, khususnya untuk mengendalikan keadaan krisis, mengurangi dampak masalah, dan membangun kembali keamanan dan kehati-hatian sebagai tugas penting yang dilakukan oleh BPBD Umum. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Inaldy LSSi'lang, M.Han. Inilah yang dia ungkapkan:

“Jadi kemampuan koorpemerintahani yang utama diketahui bahwa sebagai komando sekaligus agen dan terlebih lagi komando. Itulah sebabnya dia disebut komando karena komando juga berarti pimpinan, komando juga merupakan manusia yang memegang kendali dalam lapangan karena sebagai pembantu pada saat reaksi krisis, yang bertugas, kemampuan kedua sebagai agen, juga terlibat. “Terlibat dalam menangani, misalnya melakukan pemberangkatan, menyelesaikan perputaran strategi yang cepat, jadi Dia juga ikut melaksanakannya di situasi krisis, memang kalau menyangkut koorpemerintahani ya, begitu juga sebagai komponen penghubung data, menyelesaikan koorpemerintahani, jadi dia mengambil peran penting dalam koorpemerintahani karena merekalah yang lebih paham. dengan keadaannya.”

Mengingat hasil wawancara dapat beralasan bahwa Koorpemerintahani tentu saja memainkan peran yang sangat penting dalam kemalangan dewan. Kemampuan koorpemerintahani sebagai penghubung antar pihak, namun juga berperan dalam pelaksanaan. Berikut ini diketahui bahwa alasan mengapa koorpemerintahani sering kali diduplikasi sebagai perintah:

- a. navigasi titik tunggal: dalam keadaan krisis, diperlukan individu atau kelompok yang dapat mengambil pilihan dengan cepat dan tegas.

penyelenggara sering kali menjadi satu-satunya alasan di balik pengambilan pilihan ini, sehingga mereka mampu mengarahkan.

- b. kewajiban lapangan: fasilitator pada umumnya merupakan yang terdepan dalam tugas-tugas reaksi krisis, sehingga mereka bertanggung jawab atas segala bentuk pergerakan yang terjadi di lapangan.
- c. panduan lapangan: penyelenggara memberikan bimbingan dan arahan kepada kelompok yang terkait dengan masalah, para eksekutif, sehingga semua upaya terkoorpemerintahani dan tersusun.
- d. agen langsung: dalam beberapa kasus, fasilitator juga harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan tugas tertentu, misalnya menyelesaikan keberangkatan atau menyampaikan rencana operasional. hal ini terutama terlihat dalam keadaan krisis dengan cakupan terbatas atau ketika SDM dibatasi.

Verifikasi persepsi di lapangan dapat Diasumsikan bahwa BPBD telah memenuhi persyaratan penting bagi para pengungsi atau korban banjir. Hal ini meliputi pengaturan tempat krisis keamanan, pangan, air bersih, sandang selain klinis karena tidak membantu ahli kesehatan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Inaldy LSSi'lang, M.Han, hal tersebut yang diungkapkannya :

“Kami juga bekerja sama dengan Pemerintahan Kesehatan, padahal sesekali kami di sini sebenarnya kami memberikan data-data yang ingin kami junjung tinggi dalam permasalahan penggunaan narkoba.”

Mengingat hasil pertemuan dengan Bapak Inaldy LSSi'lang, M.Han, Koorpemerintahani dengan Pemerintahan Kesejahteraan merupakan tahapan yang sangat penting dalam penanganan masalah. Layanan kesehatan memiliki kemampuan luar biasa

dalam memberikan bantuan medis, mengobati luka, dan mencegah penyakit yang tidak dapat disembuhkan. tugas sama dengan bagian kesehatan menjamin korban masalah mendapatkan perawatan medis yang cepat dan tepat.

Bagian kesehatan memiliki persediaan obat-obatan yang cukup untuk mengobati berbagai jenis penyakit dan luka. Dengan berorganisasi, kita dapat menjamin aksesibilitas obat-obatan yang dibutuhkan di lokasi masalah. Melihat hal tersebut, hal ini menunjukkan bahwa terdapat tugas otoritas publik wilayah dalam mengisi bagian tanggap krisis.

Hal ini sesuai hipotesis yang diajukan oleh bagian legislatif teritorial, otoritas publik diperlukan untuk memberikan pedoman atau organisasi yang disetujui untuk melakukan tindakan publik di suatu negara, kota dan sebagainya. Dengan telah dilakukannya penanganan surat menyurat dan koorpemerintahani untuk mengumpulkan, serta menyebarkan data mengenai kegagalan serta tindakan mengatasi pergerakan langsung terhadap banjir kedua yang terjadi. Mengingat permasalahan yang ada menunjukkan adanya tugas pemerintah wilayah akibat banjirnya reaksi krisis di lapangan. Seketerkaitan dengan pertemuan dengan Bapak Syahrhan S.Ip, berikut yang diungkapkannya:

“Kalau program BP sekarang sudah bertransformasi, kita lebih fokus pada krisis eksekutifnya atau lebih ke reaksi. Saat ini kita belum berubah ke responsif, dan itu artinya lebih ke pengaturan atau penghindaran, jadi program utama saat ini nol. lebih lanjut tentang metode yang paling mahir untuk mencegah dan selanjutnya mencegah setiap penguatan di 3 Debacles saat ini tiba-tiba menjadi stabil, kami berjalan dengan baik, dan kami memiliki antisipasi yang juga berhasil, dengan mempertimbangkan semua hal, kegagalan saat ini bisa jadi lebih sedikit atau mungkin sama sekali. jam musibah pertaruhan pertaruhan akan semakin berkurang karena warga umum kita telah mengatur warga umum, kita berlatih bersama warga umum untuk tidak membangun rumah di wilayah yang tinggi, misalnya. lalu bagaimana kita bisa mendidik wilayah kita bagaimana cara menjaga iklim, bagaimana

kita melakukan korespondensi dengan wilayah untuk menghadapi masalah, sehingga itulah sebabnya sekarang program utama kita lebih fokus pada cara terbaik untuk mencegah hal tersebut. "Apalagi itu berarti kita benar-benar berjalan. Baru-baru ini kita juga sudah menyelesaikan persiapan pembangunan batas, tapi itu penting untuk pekerjaan kan? Cara yang paling efektif untuk merencanakan SDM, kita sedang mempersiapkan wilayah setempat, bukan kita sedang mempersiapkannya." membangun korespondensi koorpemerintahani untuk menjadikannya inti dari program utama kami, terutama pada musim masalah."

Dari hasil wawancara dengan Pak Syahrani S.Ip dan bukti persepsi di lapangan, pandangannya, mengubah konsentrasi BPBD dari reseptif menjadi proaktif terhadap masalah yang dilakukan para pelaksana merupakan langkah yang sangat pasti.

Program penghindaran yang dilakukan mencakup berbagai aspek, mulai dari penataan ruang, pendidikan wilayah, hingga perluasan batas aset manusia. Metodologi menyeluruh ini diketahui bahwa dasar untuk mencapai hasil yang ideal. Dengan fokus pada upaya antisipasi, BPBD dapat memperkecil peluang masalah dan mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah wilayah.

c. Pasca Masalah

Setelah masalah selesai, BPBD Rakyat berperan dalam pemulihan dan pembenahan. Beberapa pekerjaan utamanya diketahui bahwa:

- 1) Rehabilitasi:
 - a) Pemulihan Istansi-istansi Publik: Membangun kembali istansi-istansi publik yang rusak akibat masalah, seperti jalan-jalan, perancah dan sekolah.
 - b) Pemulihan Ekonomi: Membantu kelompok warga dalam memulihkan perekonomiannya.

- c) Pemulihan Psikologis: Memberikan bantuan mental kepada korban masalah.
- 2) Rekonstruksi:
 - a) Modifikasi Infrastruktur: Membangun kembali kerangka tugas yang terhapus oleh masalah dengan berfokus pada sudut pandang fleksibilitas masalah.
 - b) Penataan Ruang: Melakukan penataan ruang yang lebih aman dan wajar.
 - c) Peningkatan Komunitas: Membangun kemampuan kelompok warga untuk menghadapi kegagalan di masa depan.

Tahap pascamasalah ini dilakukan untuk membangun kembali wilayah yang mengalami kegagalan dan membantu warga dalam menata kembali kehidupannya. Pemulihan diketahui bahwa pembangunan kembali dan pembenahan seluruh bagian administrasi publik atau wilayah di tingkat wilayah yang memadai pada zona pasca perang dengan tujuan dasar standardisasi atau tugas khas semua perspektif kehidupan pemerintahan dan wilayah setempat pada wilayah pasca masalah.

Sedangkan pembenahan yaitu perbaikan mengembalikan seluruh kerangka dan sarana, kelembagaan di tingkat lokal pascamasalah, baik pada tingkat pemerintah maupun warga dengan sasaran pokok pengembangan dan kemajuan menjalankan aktivitas moneter, sosial dan sosial, menjaga supremasi hukum, dan peningkatan lapangan tugas juga. sebagai terbuka dalam segala sudut kehidupan sosial di wilayah pasca kegagalan. Pandangan Bapak Inaldy LSSi'lang, M.Han, pasca penataan diketahui bahwa dimana warga setempat harus bangkit dan melakukan penataan yang berbeda melalui persiapan menghadapi berbagai peristiwa mulai dari sekarang. Inilah yang dia ungkapkan:

“Untuk itu memang kalau kita menyelesaikan persiapan, melakukan latihan-latihan pendidikan, kita menyelenggarakan pertemuan-pertemuan lokal yang berkaitan dengan isu-

isu pengurus masalah, misalnya pembangunan kota yang kuat, pembangunan sub-wilayah yang mengalami kegagalan, Sambung Jambu, kalau dipikir-pikir, itu penting untuk program pucat yang kita dirikan toko-toko dan yang diselesaikan oleh rekan-rekan di wilayah, jadi “Yang kita lakukan diketahui bahwa memberikan disinfeksi, memberikan persiapan, kita melatih wilayah setempat untuk melakukannya secara bebas, dan kami juga menargetkan sekolah. Kami melatih visual, cara membersihkan, cara menyelamatkan iklim, itu pastinya merupakan gerakan yang kami lakukan sebagai pimpinan kota wilayah sebelumnya.”

Apalagi dengan Syahrani S.Ip, beliau juga sependapat dengan pendapat Pak Rinaldi, berikut yang beliau ungkapkan:

“Seberapa sering ini tergantung pada apa yang jelas-jelas kita upayakan, pada dasarnya kita akan melakukan latihan, dengan asumsi anggarannya besar, seperti kemarin, kita akan melakukan kegagalan. Nanti untuk persiapan penghindaran, kita akan lakukan di empat lokasi serupa. , jadi yang kita tahu sekarang diketahui bahwa pemerintah kota, pemerintah sub-wilayah, apalagi sub-lokal, yang sebelumnya kami tunjuk personel sekolah sukarelawan yang menggunakan media korespondensi dan menunjukkan staf yang merupakan guru korespondensi dengan pejabat fokus kegiatan.

Mengingat konsekuensi dari pertemuan tersebut, pengembangan pertemuan lokal masalah merupakan langkah yang sangat penting. Dengan hadirnya pertemuan-pertemuan tersebut, maka persiapan yang akan diberikan kepada wilayah setempat, baik dalam hal disinfeksi, pemberangkatan, maupun penyelamatan iklim, dapat berjalan dengan baik.

Pandangannya, dengan fokus pada sekolah, langkah Anda sudah tepat. Anak-anak diketahui bahwa generasi terdepan yang akan menghadapi berbagai kesulitan, termasuk masalah. Dengan memberikan pelatihan sejak awal, diyakini mereka bisa menjadi influencer dan menyebarkan informasi kepada individu di sekitarnya.

Masalah yang dialami dewan memang menjadi perhatian utama, meski kita kerap dihadapkan pada berbagai kendala, salah satunya diketahui bahwa keterbatasan anggaran. Disampaikan oleh Bapak Inaldy LSSi'lang, M.Han, masalah direksi menjadi perhatian utama meskipun ada hambatannya, misalnya finansial, hal itulah yang beliau ungkapkan:

“Namun, meskipun anggaran diketahui bahwa kebutuhan mendasar, bagi kami kami tidak menjadikannya sebagai penghalang. Yang kedua diketahui bahwa sumber daya kami secepat sejujurnya. Jumlah perwakilan kami di sini hanya 40 manuisa, selain relawan. Apakah buruh sementara kita 40 atau 31, memang buruh sementara, kalau dipikir-pikir, sementara itu Hampir 36 dari kita perlu menghadapi 6 wilayah, 69 sub-lokal dan 66 sub-wilayah, sedangkan kami juga hampir tidak punya peralatan, banyak di antaranya tidak perlu diselesaikan, namun apa yang sebenarnya kami inginkan pada akhirnya bisa terwujud.”

Mengingat masalah ini, telah ada pekerjaan di wilayah pemerintahan yang membanjiri para eksekutif di lapangan pasca kegagalan meskipun faktanya ada beberapa hambatan seperti batasan rencana keuangan. Rencana pengeluaran yang terbatas sering kali menjadi hambatan utama dalam melaksanakan program mengatasi masalah dan dewan. Hal ini dapat menghambat upaya untuk menyediakan instansi dan kerangka kerja, perencanaan dan pengembangan.

Jadi ada beberapa kesulitan dalam Calamity Board, yaitu:

1. Keterbatasan Anggaran: Rencana pengeluaran yang terbatas dalam banyak kasus merupakan hambatan utama dalam melaksanakan program penghindaran masalah dan para eksekutif. Hal ini dapat menghambat upaya untuk memberikan instansi dan yayasan, mempersiapkan dan melampauinya.

2. Koorpemerintahani Antar Istansi: Koorpemerintahani antar yayasan yang tidak mampu sering menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Setiap instansi mempunyai tanggung jawab dan tanggung jawab yang berbeda-beda, sehingga diharapkan adanya sistem koorpemerintahani yang baik agar terhindar dari ketertutupan atau lubang malapetaka bagi para pengelolanya.
3. Perhatian Warga: Tingkat kesadaran warga akan pentingnya bantuan masalah sebenarnya berbeda-beda. Hal ini dapat membuat kesulitan dalam mengaktifkan area lokal dapat dilibatkan secara efektif dalam latihan mengatasi masalah.
4. Perubahan Iklim: Perubahan lingkungan mengembangkan frekuensi dan kekuatan masalah, sehingga memerlukan upaya penanganan masalah yang lebih fleksibel.

Masalah pengurus merupakan kewajiban bersama. Kerjasama antara pemerintah, warga dan bagian rahasia sangat penting untuk mengatasi kesulitan yang ada. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan keserbagunaan wilayah setempat dan mengurangi risiko masalah.

2. Diskusi

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kondisi geologi yang berbeda-beda, tidak berdaya menghadapi berbagai masalah seperti guncangan bumi, gelombang laut, banjir, longsor salju, dan letusan gunung berapi. Dalam situasi seperti ini, kehadiran Bagian Pengurus Wilayah (BPBD) ternyata sangat signifikan. BPBD Umum berperan sebagai garda terdepan dalam upaya pertolongan, kesiapan,

Pada tahap pra-masalah, BPBD Umum mengambil bagian yang berfungsi dalam upaya mengatasi, kesiapan dan pemberian bantuan. Hal ini termasuk mengenali peluang

masalah, mempersiapkan tindakan darurat, upaya ke wilayah setempat, dan membangun fondasi yang aman dari kegagalan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul akibat masalah.

Salah satu tugas mendasar BPBD Umum diketahui bahwa melakukan moderasi kegagalan. Latihan moderasi mencakup upaya untuk mencegah dan mengurangi pertaruhan masalah. BPBD Umum bertanggung jawab merencanakan peluang terjadinya masalah, mempersiapkan tindakan darurat, dan memberikan upaya kepada warga tentang cara-cara mengurangi pertaruhan masalah. Selain itu, BPBD Umum juga berperan dalam membangun kerangka aman masalah dan mengembangkan kesadaran warga akan pentingnya moderasi.

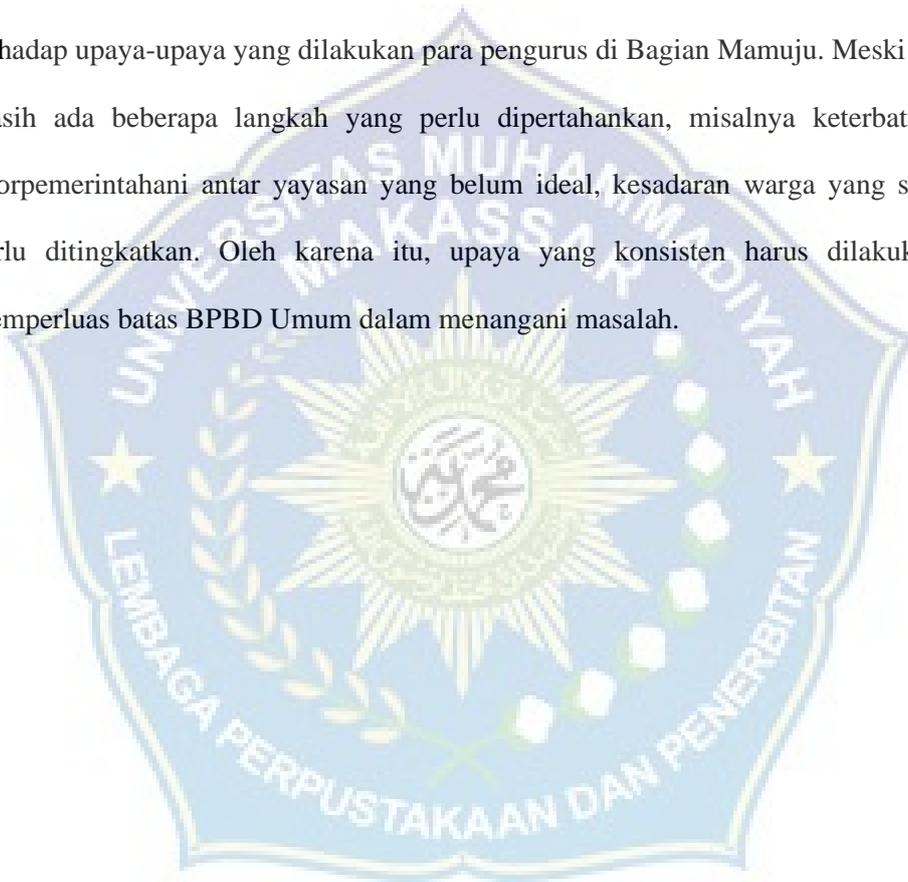
Kesiapan merupakan tahap penting dalam menghadapi masalah. BPBD Umum bertanggung jawab untuk menyiapkan semua aset yang diperlukan untuk menangani kegagalan, seperti peralatan, perbekalan, dan staf. Selain itu, BPBD Umum juga memberikan pelatihan kepada relawan dan pejabat eksekutif agar siap menghadapi keadaan krisis.

Ketika terjadi musibah, BPBD Rakyat ikut ambil bagian dalam melakukan mengatasi krisis. Latihan reaksi krisis mencakup pencarian dan penyelamatan korban, penyebaran panduan penuh kasih, dan penanganan dampak masalah. BPBD Umum juga dipercaya melakukan perencanaan bersama berbagai pihak terkait, seperti pemerintah wilayah, TNI/Polri, lembaga swadaya warga, dan sektor rahasia.

Setelah masalah selesai, BPBD Rakyat ikut ambil bagian dalam upaya pemulihan pasca masalah. Latihan pemulihan meliputi pemulihan sistem yang rusak, pemulihan keuangan wilayah, dan pemulihan mental para korban masalah. BPBD Umum juga dipercaya melakukan reproduksi untuk merekonstruksi wilayah-wilayah yang terkena dampak masalah dengan lebih baik dan lebih aman dari masalah.

BPBD secara umum memainkan fungsi yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah yang dilakukan dewan. Meskipun demikian, masih ada beberapa provokasi yang perlu diwaspadai. Untuk mengembangkan kelangsungan hidup para pengelola, upaya terus-menerus harus dilakukan untuk memperluas batas BPBD Umum, memperkuat koorpemerintahani antar yayasan, dan mengembangkan kesadaran warga.

Secara umum, BPBD Umum telah menunjukkan tanggung jawab yang besar terhadap upaya-upaya yang dilakukan para pengurus di Bagian Mamuju. Meski demikian, masih ada beberapa langkah yang perlu dipertahankan, misalnya keterbatasan aset, koorpemerintahani antar yayasan yang belum ideal, kesadaran warga yang sebenarnya perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya yang konsisten harus dilakukan untuk memperluas batas BPBD Umum dalam menangani masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hasil data di dapatkan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di mana terdapat beberapa hasil di sajikan sehingag menjadi suatu hasil penelitian yang telah di tuangkan dalam penelitian ini yang akan menjadi dasar dalam penulisan untuk mengembangkan suatau solusi dari masalah yang telah di dapatkan sehingga bisa di jadikan sebuah penulisan yang fakta terjadi di lapangan dimana peneliti disini merancang hasil penelitian untuk di kembangkan kemudian peneliti terjun langsung di lapangan dalam mendapatkand data guna untuk melengkapi kebutuhan dari penulisan yang di lakukan sehingga menajdi suatu penulisan yang akan di kembangkan setelah melaukan penelitian ini penelitian meyahikan hasil penelitian dari hasil penelitian sehingag di jadikan solusi maka dari peneliti disini meyimpulkan dari beberapa data yang dapatkan sehingga Tugas Bagian Pelaksana Masalah Wilayah (BPBD) sehingga masalah banjir di Bagian Mamuju berjalan dengan baik, hal ini harus terlihat dari tugas Pimpinan Bagian BPBD Peraturan Wilayah Mamuju yang menerapkan standar dewan masalah dengan baik, dewan masalah selesai. dengan cepat dan tepat sesuai dengan permintaan keadaan. Ada keadaan-keadaan besar dengan istansi-istansi atau administrasi-administrasi penting sebagai musibah yang dilakukan dewan mengingat keadaan baik dan saling membantu serta dalam mengatasi masalah melibatkan pihak-pihak yang berbeda dengan cara yang disesuaikan.

1. Pada tahapan pramasalah saat ini berjalan dengan baik, dengan dilaksanakannya program bantuan dan sosialisasi tentang masalah yang diberikan kepada warga dan pelajar, serta pembangunan jalur pemberangkatan dan tempat pengungsian yang bekerja di wilayah rawan banjir,

2. Pada tahap tanggap krisis Saat ini berjalan bersama Hebat, dengan strategi bantuan sirkulasi yang ada, melakukan proses penyelamatan atau pembersihan korban banjir, Dan asuransi kepada kelompok rentan yang berfokus pada kerjasama dengan Bagian Kesejahteraan dan habitat kesejahteraan teritorial di sekitarnya.
3. Pada tahapan pascamasalah yang masih belum tercapai dengan tuntas. Mengenai hal yang belum tercapai secara tuntas yaitu tindakan perbaikan instansi yang masih dalam masa perbaikan, serta pemulihan sarana dan prasarana instansi yang belum dilakukan secara merata. Selain kerusakan pada peristansian, ada juga keanehan lain yang dialami warga setempat yang terkena dampak banjir hingga menyebabkan gagal panen, yang kemudian berakibat pada kemerosotan keuangan warga yang berkumpul. Lagi pula dengan saat ini sudah ada bantuan usaha perlindungan peternak yang diedarkan kepada peternak yang berdampak pada kegagalan panen.

B. Saran

Adapun yang menjadi gagasan dari hasil yang dipusatkan diketahui bahwa sebagai berikut:

1. Bagian Mengatasi Perang Wilayah (BPBD) Pemerintahan Mamuju hendaknya membentuk bank di wilayah yang lemah banjir. Tanggul yang direncanakan dengan baik dan memadai dapat merusak aliran air dan menghalangi air masuk ke wilayah yang dilindungi. Selanjutnya, bank mengurangi pertaruhan kerugian dan kemalangan yang disebabkan oleh banjir.
2. Kegagalan Wilayah Bagian Mamuju Dewan Pengurus harus melanjutkan peningkatan kapasitas dari sumber tenaga, batas asosiasi, landasan aksesibilitas, dan kerjasama. Warga di sekitar masalah harus dijaga untuk mengurangi kemunduran jiwa dan kerugian materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrelia, C., Prihastha, R., & Mubarak, A. C. (2020). *Peranan Pemerintah Kota Tangerang Dalam Penanggulangan Dan Pencegahan Banjir Tahun 2020*. 8. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.3060>
- Citra, F. W., Karman, W. S., & Asia, T. (2020). *Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Wilayah Rawan Bencana Gempa Bumi Zona Tinggi Di Kota Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong , Kabupaten Tepatnya Di Zona Megathrust . Lempang Menyebabkan Wilayah Yang Ada Di Bengkulu : 3*, 33–39.
- Effendy, I., Widayati, Q., & Sepriansyah, R. (2021). *Pemanfaatan Software Tableau Dalam Pembuatan Dashboard Bencana Karhutla Di BPBD Sumatera Selatan*. 1(2), 132–141.
- H,A.C.D.,Cikusin, Y., & W, R. P. (2019). *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Tahap Kesiapsiagaan (Studi Pada Kantor BPBD Kota Batu)*. 34–41.
- Koenti, I. J. (2016). *Diskresi dalam Penanggulangan Bencana di DIY dengan Paradigma Kontinjensi*. NO. 3 VOL., 461–485.
- Manik, E. pita pasti ada, Elvawati, & Yuhelna. (2021). *Peran Bpbd (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Terhadap Penanggulangan Bencana Alam*. 6(2), 78–84.
- Mujiburrahman, M., & Hariawan, R. (2020). *Manajemen Mitigasi Bencana pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Pengurangan Risiko bencana Gempa Bumi dan Tsunami Disaster Mitigation Management in Early Childhood Education Units for Disaster and Earthquake Disaster Risk Reduction*. 4(1), 68–79.

- Putranto, H. A. (2019). *Peranan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kebencanaan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan*. 04(01), 13–19.
- Rengganis, A. (2020). *Aksi Dan Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Kuningan Pada Tahap Mitigasi*. Xiv(24), 1–8.
- Sekartaji, D. N., Sadat, A., & Nastia. (2022). *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau Dalam Penanggulangan Bencana Alam*. 3(7), 6967–6974.
- Simandalahi, T., Alwi, N. P., Sari, I. K., & Prawata, A. H. M. (2018). *Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui Pendidikan Kesehatan Tiurmaida*.
- Statistik, P., Software, M., Peluruhan, V., Islamiati, V. N., Perdana, Y. H., & Setyahagi, A. R. (2020). *Analisis peluruhan gempa bumi susulan diambon tahun 2019 dengan pendekatan statistik menggunakan software peluruhan v2.0 1*. 09, 163–172.
- Suryadi, N. (2020). *Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda*. 8(2), 425–436.
- Susanti, E., & Ardiputra, S. (2021). *Peran Perempuan Pesisir Terhadap Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tahun 2021 Di Desa Maliaya, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat*. 27(3), 417–435.
- Tri Anggraini, & Agustian, D. (2021). *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Kabupaten Musi Banyuasin*. 4(1), 41–46.

LAMPIRAN



1. Rekapitan Data Banjir Mamuju Tahun ke Tahun

No	Tanggal/ Waktu	Kabupaten	Titik Lokasi	Jenis Bencana	Penyebab/ Kronologis	Korban				
						Meninggal (Jiwa)	Hilang (Jiwa)	Luka (Jiwa)	Menderita (Jiwa)	Mengungsi (Jiwa)
1	20 Januari 2023	Polewali Mandar	Kec. Anreapi	Banjir	Intensitas Curah hujan					
2	20 Maret 2023	Polewali Mandar	Kec. Polewali	Banjir	Intensitas Curah hujan	2				
3	24 Maret 2023	Mamasa	Kec. Messawa	Banjir Bandang	Intensitas hujan yang sangat tinggi					18
4	24 Maret 2023	Mamasa	Kec. Mamasa	Banjir Bandang	Intensitas hujan yang sangat tinggi					11
5	4 April 2023/Pukul 21.00 WITA	Pasangkayu	Desa Gunung, Kec. Pasangkayu	Banjir	Intensitas hujan yang sangat tinggi menyebabkan rumah, perkebunan sawit,					1.363

			Desa Karyabersama, Kec. Pasangkayu		persawahan terendam						1.375
6	04 Mei 2023	Polewali Mandar	Kec. Polewali	Banjir	Intensitas Curah hujan	1					
			Kec. Tapango								
			Kec. Matangga								
			Kec. Matakali								6366
7	9 Mei 2023/Pukul 10.00 WITA	Mamuju Tengah	Desa Lemo-L, Kec, Pangale	Banjir	2 Dusun terendam akibat banjir & 1 Unit SD terendam						
8	20 Juni 2023	Mamuju	Kec. Simboro	Banjir & Longsor	Akibat Cuaca Ekstrim menyebabkan longsor di 13 titik Kec. Somboro dan 1 Titik Kec. Tapalang					438	

			Kec. Tapalang					
9	3 Juli 2023/Pukul 20.00 WITA	Mamuju Tengah	Desa Tasokko Kec. Karossa	Banjir	Hujan mengguyur Wilayah Kab. Mateng yang belansung selama 7 jam mengakibatkan terjadinya banjir di Wilayah Desa Tasokko dan Desa Kambunong pada pukul 20.00 WITA dan banjir di Desa Pangalloang pada esok harinya yang membuat jalan poros di Desa tersebut terendam dengan ketinggian 50 CM hingga			70

			Desa Kambunong Kec. Karossa	mengakibatkan kemacetan serta merendam beberapa pemukiman di Wilayah tersebut						15
--	--	--	--------------------------------	--	--	--	--	--	--	----



10	4 Juli 2023/Pukul 06.30 WITA	Mamuju Tengah	Desa Pangalloang, Kec. Karossa	Banjir					176
----	------------------------------------	---------------	-----------------------------------	--------	--	--	--	--	-----



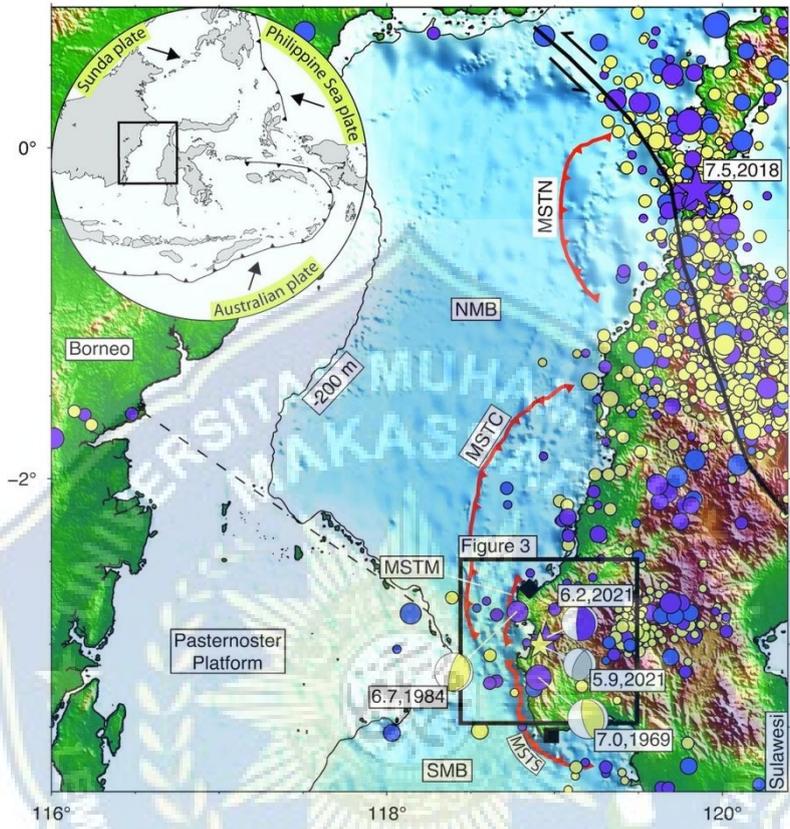
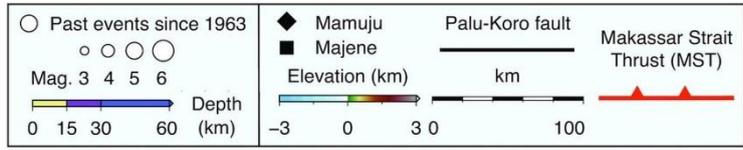
11	4 Juli 2023/Pukul 06.30 WITA	Mamuju Tengah	Desa Pangale Kec. Pangale	Banjir	Hujan yang terjadi di Kab. Mateng mengakibatkan Desa Pangale mengalami banjir hingga merendam pemukiman dan akses jalan Desa				45
12	4 Juli 2023/Pukul 06.30 WITA	Mamuju Tengah	Desa Saloadak, Kec. Tobadak	Banjir	Hujan yang terjadi di Kab. Mateng mengakibatkan Desa Saloadak mengalami banjir hingga merendam pemukiman dan akses jalan Desa				231

13	4 Juli 2023	Mamuju	Kec. Bonehau	Banjir	Akibat Cuaca Ekstrim					
14	4 Juli 2023	Majene	Kel. Banggae, Kec. Banggae	Banjir	Akibat Cuaca Ekstrim					
			Kel. Baru							4
15	07 Juli 2023	Mamasa	Mamasa	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0		316
16	26 November 2023/Pukul 15.00 WITA	Mamuju Tengah	Desa Tasokko Kec. Karossa	Banjir	Akibat intensitas hujan yang tinggi hingga sungai tasokko meluap					70

17	4 Desember 2023/Pukul 20.00 WITA	Mamuju Tengah	Desa Tasokko Kec. Karossa	Banjir	Akibat curah hujan yang tinggi menyebabkan sungai tasokko meluap dan mengakibatkan banjir					70
18	5 Desember 2023/Pukul 20.00 WITA	Mamuju Tengah	Desa Kuo, Kec. Pangale	Banjir	Akibat curah hujan yang tinggi menyebabkan sungai barakkang meluap dan mengakibatkan banjir Desa Kuo					121
19	05 Desember 2023	Mamasa	Aralle	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0		0
20	05 Desember 2023	Mamasa	Buntu Malangka	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0		5

21	05 Desember 2023	Mamasa	Mambi	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0		15
22	05 Desember 2023	Mamasa	Tabulahan	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0		0
23	05 Desember 2023	Mamasa	Bambang	Banjir Bandang dan tanah longsor	Inetensitas hujan yang sangat tinggi	0	0	0		0

NO	Tanggal Kejadian	Jenis Bencana	Kabupaten/Kota	Korban (orang)								Kerusakan (unit)								
				Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Menderita & Mengungsi		Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jalan (Titik)	Jembatan	Lahan (Ha)	Hutan (Ha)
							KK	Jiwa	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam								
1	03/01/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	1.845	-	-	-	559	-	-	-	-	-	-	-	
2	06/03/2024	BANJIR	MAMASA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	
3	10/03/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	150	-	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	
4	11/03/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	-	270	-	-	-	54	-	-	-	-	-	-	-	
5	28/03/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	104	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	28/05/2024	BANJIR	MAMUJU TENGAH	-	-	-	208	624	-	-	-	203	-	-	-	-	-	-	-	
7	28/05/2024	BANJIR	MAMUJU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	
8	24/06/2024	BANJIR	PASANGKAYU	-	-	-	-	-	-	-	-	160	-	-	-	-	-	-	-	
9	01/07/2024	BANJIR	MAMUJU	-	-	-	289	-	-	-	-	-	1	-	2	1	-	-	-	
TOTAL							601	2.889	-	-	-	1.006	1	-	2	1	1	2	-	-





Kantor Gubernur

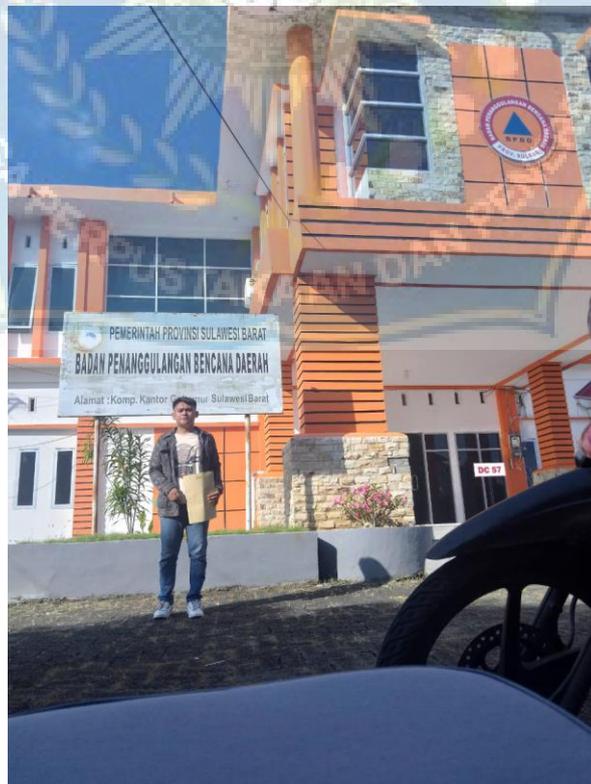
2. Dokumentasi



**Wawancara bersama Bapak Muh. Yasir Fattah selaku sekretaris
BPBD Provinsi Sulawesi Barat Tanggal 28 Juli – 31 Juli**



**Wawancara Pak Inaldy L. S.Si'lang, M.Han selaku Jabatan
Fungsional Penata penanggulangan bencana Ahli Muda dan Syahrani
S.Ip selaku Penelaah teknis kebijakan Penanggulangan bencana
Tanggal 28 Juli – 31 Juli**



3. Lampiran Wawancara

Pertanyaan Wawancara untuk Penelitian Peran BPBD Provinsi dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kabupaten Mamuju

1. Bagaimana peran BPBD Provinsi dalam koordinasi dengan instansi terkait di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dalam penanggulangan bencana alam?
2. Apa saja program dan kegiatan utama BPBD Provinsi dalam penanggulangan bencana alam?
3. Apa saja jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Mamuju?
4. Bagaimana BPBD Provinsi bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Mamuju dalam penanggulangan bencana alam?
5. Apa saja peran utama BPBD Provinsi dalam tahap pra-bencana, saat terjadinya bencana, dan pasca-bencana di Kabupaten Mamuju?
6. Apa saja upaya yang dilakukan BPBD Provinsi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam di Kabupaten Mamuju?
7. Apa saja kendala utama yang dihadapi BPBD Provinsi dalam penanggulangan bencana alam di Kabupaten Mamuju?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi BPBD Provinsi dalam meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana alam di Kabupaten Mamuju?
9. Bagaimana BPBD Provinsi dapat meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM dalam penanggulangan bencana alam?
10. Saran apa yang Anda miliki untuk meningkatkan efektivitas peran BPBD Provinsi dalam penanggulangan bencana alam di Kabupaten Mamuju?